

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI PENERAPAN METODE  
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION PADA SISWA KELAS X DI  
SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO**

**S K R I P S I**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh**  
**DONI AFITRISNADI**  
**NIM 04401241042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Metode *Student Team Achievement Division* Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo” yang disusun oleh Doni Afitrisnadi, NIM 04401241042 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Metode *Student Team Achievement Division* Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo” yang disusun oleh Doni Afitrisnadi, NIM 04401241042 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Januari 2012 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Iffah Nurhayati, M. Hum.	Ketua Penguji		Januari 2012
Dr. Marzuki, M. Ag.	Sekretaris		Januari 2012
Prof. DR. A. Gafur	Penguji Utama		24 Januari 2012
Ekram Pawiropuro, M.Pd.	Penguji Pendamping		Januari 2012

Yogyakarta, Januari 2012

Fakultas Ilmu Sosial

Dekan,

Prof. Dr. Ajat Sudrajat M. Ag.  
NIP. 19620321 198903 1 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 4 Januari 2012

Yang menyatakan,



Doni Afritrisnadi  
NIM : 04401241042

## **MOTTO**

Hidup Adalah Perjalanan

( penulis )

Dalam Setiap Penundaan Pasti ada Hikmahnya

(penulis)

Jangan katakan aku tidak dapat, katakanlah aku dapat lalu cobalah

(Lord Boden Powell)

## **PERSEMPAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Bapak dan Ibu selalu ku ucapkan MAAF dan TERIMA KASIH untuk segalanya.
2. Semua teman-teman mahasiswa PKn angkatan 2004

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI PENERAPAN METODE  
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION PADA SISWA KELAS X DI  
SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO**

Oleh  
Doni Afitrisnadi  
NIM 04401241042

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar belajar PKn kelas X SMA Negeri 2 Wates melalui penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD). Diharapkan setelah penelitian tindakan ini adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar PKn siswa kelas X SMA Negeri 2 Wates.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek yang diambil peneliti adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Wates yang motivasi dan prestasi belajar PKn nya masih rendah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan, tes dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dari hasil pengamatan digunakan teknik dianalisis deskriptif. Dalam teknik menganalisis data hasil belajar digunakan teknik statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1)penerapan metode STAD pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan motivasi belajar,(2) penerapan metode STAD pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama 50% siswa yang keaktifan dan kerjasama masih kurang baik berkurang menjadi 10% pada pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama 50% siswa yang keaktifan dan kerjasama baik dan sangat baik mengalami peningkatan menjadi menjadi 90% pada pertemuan ketiga. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata Siklus 1 adalah 88 sedangkan nilai rata-rata sebelum tindakan adalah 73. Jadi kemampuan prestasi belajar mengalami peningkatan dan tercapainya taraf ketuntasan belajar, yaitu minimal 75.

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur Kami Panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha kuasa atas berkah dan karunia-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Metode *Student Team Achievement Division* Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo” sebagai persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin Penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan yang telah memberikan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Prof. DR. A. Gafur, Dr. Marzuki, M. Ag, Iffah Nurhayati, M. Hum. Selaku tim penguji yang telah memberi masukan demi perbaikan skripsi ini.
5. Ekram Pawiropuro, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan kesabaran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepala Sekolah SMA N 2 Wates yang telah memberikan izin, tempat dan waktu untuk mengadakan penelitian.
7. Guru dan karyawan SMA N 2 Wates yang telah membantu dalam penelitian.
8. Siswa-siswi SMA N 2 Wates yang telah menjadi responden dalam penyusunan skripsi ini.

9. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakanku.
10. Nana, Dika, Dani, Rangga, Budi, Restu, Lala, Nita, Ika, Iwan dan teman-teman angkatan 2004 atas persahabatan yang telah dijalin.
11. Kepada pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga selalu mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Kuasa dan skripsi ini dapat dijadikan referensi bagi guru PKn dalam mengevaluasi perencanaan pembelajaran.

Yogyakarta, 4 Januari 2012

Peneliti  
  
Doni Afitrisnadi  
NIM 04401241042

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	7
G. Batasan Pengertian .....	8

BAB II. KAJIAN TEORI .....	10
A. Pengertian Metode Pembelajaran .....	10
B. Metode Pembelajaran Kooperatif .....	11
C. Tinjauan Tentang <i>Student Team Achievement Divisions</i> .....	16
D. Motivasi Belajar .....	19
E. Prestasi Belajar .....	22
F. Pendidikan Kewarganegaraan .....	24
G. Kerangka Berpikir .....	33
H. Hipotesis Tindakan .....	34
 BAB III. METODE PENELITIAN .....	35
A. Jenis Penelitian .....	35
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	35
C. Rencana Tindakan .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Instrumen Penelitian .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	40
G. Indikator Keberhasilan .....	41
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	42
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian. ....	42
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan .....	59

BAB V. PENUTUP .....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran .....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	69

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel :	
1. Ruang Lingkup Isi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	32
2. Data prestasi belajar siswa kelas X A.....	44
3. Data prestasi belajar siswa kelas X B.....	45
4. Data prestasi belajar siswa kelas X C.....	46
5. Data prestasi belajar siswa kelas X D.....	47
6. Hasil kuis I.....	50
7. Hasil kuis II .....	52
8. Perbandingan motivasi siswa sebelum dan setelah tindakan.....	54
9. Perbandingan Skor Rata-rata Pretes dan Siklus I.....	55
10. Perbandingan motivasi siswa sebelum dan setelah tindakan.....	57

## **DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar :	
1. Diagram Struktur Keilmuan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan..	27
2. Bagan Model Penelitian Tindakan.....	36
3. Perbandingan motivasi siswa sebelum dan setelah tindakan.....	54
4. Perbandingan motivasi siswa sebelum dan setelah tindakan.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

Halaman

1. Foto-foto Penelitian .....	69
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	72
3. Daftas Siswa Kelas X A.....	92
4. Daftar Anggota Kelompok Pembelajaran STAD kelas X A.....	93
5. <u>Hasil</u> Pengamatan Kelompok pada Pembelajaran STAD.....	95
6. Perbandingan Skor Rata-rata Pretes dan Siklus I.....	96
7. Soal Tes Prestasi Belajar Siswa.....	97
8. Surat Keterangan Ijin Penelitian.....	104

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3).

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia perlu adanya suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar. Prestasi belajar yang dicapai seorang siswa tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor dari luar siswa (faktor ekstern).

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi. Faktor ekstern adalah

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi intrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang, kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar. Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

Peran seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain memberikan perhatian yang maksimal kepada siswa, memberikan hadiah,

pujian atau penghargaan untuk siswa yang berprestasi, mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, memilih metode pembelajaran yang bervariasi dan tepat bagi siswanya.

Metode *Cooperative learning* atau belajar kooperatif merupakan fondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan berprestasi murid. Menurut Slavin (2008), *cooperative learning* mempunyai dampak yang positif antara lain dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri. Alasan lain adalah tumbuhnya kesadaran bahwa para siswa perlu belajar untuk berpikir, menyelesaikan masalah, dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka.

Adapun teknik *cooperative learning* beberapa macam :

1. Team-Games-Tournament (TGT)
2. Student Team Achievement Division (STAD)
3. Jigsaw II
4. Team Accelerated Instruction (TAI)
5. Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC).
6. Group Investigation
7. Learning Together
8. Complex Instuction
9. Structure Dyadic Methods.(Slavin,2008:9).

Metode pembelajaran STAD menempatkan siswa belajar dalam satu kelompok. Kelompok tersebut terdiri atas siswa yang berbeda prestasi belajarnya. Mereka saling membantu dalam menguasai materi, setiap anggota kelompok dapat menyumbangkan skor mereka untuk skor kelompok agar kelompok mereka menjadi kelompok unggulan. Siswa akan mendapatkan

motivasi untuk terus belajar dengan adanya kerjasama antar anggota kelompok sehingga diharapkan metode ini dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Setelah mengadakan prasurva di tempat yang akan peneliti lakukan yaitu di SMA N Negeri 2 Wates, Kulon Progo. Berdasarkan informasi dan wawancara terhadap guru pada saat kegiatan belajar mengajar kelas selalu ribut, siswa kurang berani bertanya pada guru kalau ada materi pelajaran yang belum dipahami. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena hanya hafalan, sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar. Prestasi belajar juga siswa masih rendah, karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai taraf ketuntasan belajar, yaitu minimal 75 sehingga masih perlu perbaikan.

Melihat permasalahan di atas, terdapat suatu gambaran bahwa akar penyebab masalah bermuara pada strategi pembelajaran yang kurang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa untuk belajar. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam proses pembelajaran, maka akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa nantinya. Hal-hal lain yang mempengaruhi siswa dalam menengkap pelajaran adalah ketika di kelas guru mengajar jarang menggunakan metode yang dapat menarik siswa dalam belajar dan metode yang digunakan guru sedikit. Keadaan ini dapat ditanggulangi jika guru menyajikan materi pembelajaran dengan metode yang bervariasi pada setiap pengajarannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemudian akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Alternatif penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk pemecahan masalah dengan mengatasi kebekuan dan kebuntuan pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang kurang diminati siswa. Dengan memeberikan pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara totalitas adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam STAD siswa bekerja bersama-sama untuk mempelajari dan menyelesaikan suatu masalah. Tujuan dari pembelajaran STAD ini dapat memotivasi siswa supaya saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI PENERAPAN METODE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa yang belum maksimal.

2. Motivasi belajar siswa yang masih rendah dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Guru masih dominan dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
4. Siswa merasa kurang bergairah dan cepat bosan dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
5. Penggunaan metode pembelajaran yang belum maksimal oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini peneliti hanya akan membatasi pada permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dalam hal ini adalah dengan penggunaan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* ( STAD ).

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Seberapa tinggi peningkatan motivasi belajar siswa dengan penggunaan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* ( STAD ) pada kelas X di SMA NEGERI 2 Wates Kulon Progo?

2. Seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar siswa dengan penggunaan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* ( STAD ) pada kelas X di SMA NEGERI 2 Wates Kulon Progo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan motivasi belajar siswa dengan penggunaan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* ( STAD ) pada kelas X di SMA NEGERI 2 Wates Kulon Progo.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar siswa dengan penggunaan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* ( STAD ) pada kelas X di SMA NEGERI 2 Wates Kulon Progo.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memperkaya khasanah ilmu pendidikan yang berhubungan dengan penerapan media pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.
  - b. Memberikan informasi bagi masyarakat luas tentang penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran PKn.
2. Manfaat praktis
  - a. Siswa

- Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih menarik karena siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
  - Siswa termotivasi dalam belajar, karena tidak membosankan.
- b. Guru
- Menambah pengetahuan guru tentang metode pembelajaran
  - Menambah pengetahuan guru dalam ketrampilan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran PKn.
- c. Sekolah
- Meningkatkan efektifitas pembelajaran di sekolah
  - Menjadi bahan rujukan dan bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## **G. Batasan Istilah**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman terhadap masalah dalam penelitian, maka diperlukan pembatasan terhadap istilah-istilah di dalam permasalahan penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penegasan adalah sebagai berikut.

### 1. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada

kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. (Sardiman AM :2001:75)

2. Prestasi belajar

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:786) diartikan sebagai hasil penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

3. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah proses yang meliputi semua pengaruh positif yang dimaksud untuk membentuk pandangan seseorang warga negara dalam peranannya di masyarakat (Cholisin: 2000: 17)

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode adalah cara di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode pembelajaran adalah cara guru. Pengertian itu diperkuat lagi oleh Winarno Surakhmad (1982:96) bahwa metode pembelajaran adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa, karena dengan metode pembelajaran yang tepat akan menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan menciptakan umpan balik dari siswa kepada guru. Tentunya guru harus dapat memilih metode mana yang paling tepat untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan banyaknya metode pembelajaran dan tidak semua metode sama efektifnya untuk suatu bidang/pokok bahasan, maka guru sebagai pengelola pengajaran perlu mempertimbangkan kesesuaian metode yang akan digunakan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Guru harus mengadakan pemilihan metode yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan agar penggunaan metode dalam pembelajaran memberikan hasil yang baik.

Kriteria yang digunakan dalam memilih metode pembelajaran menurut I.L Pasaribu & B. Simanjuntak (1980:41) antara lain :

1. Sesuai dengan tujuan pelajaran

2. Sesuai dengan waktu, tempat dan alat-alat yang tersedia dengan tugas guru
3. Sesuai dengan jenis kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam pelajaran
4. Menarik bagi siswa
5. Maksudnya dipahami oleh siswa
6. Sesuai dengan kecakapan guru

## **B. Metode Pembelajaran Kooperatif**

Metode pembelajaran kooperatif sering juga disebut sebagai pembelajaran kerjasama merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur (Anita Lie, 2004:12).

Alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa, tapi siswa dapat juga saling mengajar sesama siswa yang lain. Bahkan banyak penelitian menunjukkan pembelajaran oleh rekan sebaya ternyata lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru (Anita Lie, 2004:31). Hal tersebut membuktikan bahwa siswa dapat saling bertukar pikiran dalam hal proses belajar sehingga mereka bisa saling memahami apa yang mereka pelajari.

Menurut Anita Lie (2004:31-37), untuk mencapai hasil yang maksimal ada lima prinsip yang harus diterapkan dalam metode pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Saling ketergantungan positif.

Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya.

2. Tanggungjawab perseorangan

Masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok dapat dilaksanakan.

3. Tatap muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggotanya. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya dari pada hasil pemikiran satu kepala saja.

4. Komunikasi antar anggota

Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

5. Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Metode *Cooperative learning* merupakan fondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan berprestasi murid. Menurut Slavin (2008), *cooperative learning* mempunyai tiga karakteristik:

1. murid bekerja dalam tim-tim belajar yang kecil (4-6 orang anggota); komposisi ini tetap selama beberapa minggu.
2. murid didorong untuk saling membantu dalam mempelajari bahan yang bersifat akademik atau dalam melakukan tugas kelompok.
3. murid diberi imbalan atau hadiah atas dasar prestasi kelompok.

*Cooperative learning* mampu mendorong sosialisasi, kompetisi sehat di kelas, kemampuan siswa untuk berinteraksi serta bekerja dengan siswa yang lain untuk mencapai tujuan yang sama. Contoh bentuk-bentuk *Cooperative learning*:

a. Team Games Tournament (TGT)

*Team Games Tournament* menekankan adanya kompetisi, kegiatannya seperti student team achievement divisions, tetapi kompetisi dilakukan dengan cara membandingkan kemampuan antar anggota tim dalam suatu bentuk turnamen. Dalam teknik ini murid-murid yang kemampuan dan jenis kelaminnya berbeda disatukan dalam tim yang terdiri dari 4-5 orang anggota. Setelah guru menyajikan bahan pelajaran, tim lalu mengerjakan lembaran-lembaran kerja, saling mengajukan pertanyaan dan belajar bersama untuk persiapan menghadapi suatu turnamen atau pertandingan yang biasanya dilaksanakan sekali seminggu. Dalam turnamen itu tim ditentukan beranggotakan 3 murid dengan kemampuannya serupa (atas dasar hasil minggu sebelumnya). Hasilnya murid-murid yang berprestasi paling rendah pada setiap kelompok memiliki peluang

yang sama untuk memperoleh poin bagi timnya sebagai murid yang berprestasi paling tinggi.

Adapun jalannya turnamen sebagai berikut:

- 1) Para murid secara bergantian mengambil kartu dan menjawab pertanyaan yang tertera pada kartu tersebut, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan bahan yang telah dipelajari selama minggu ini.
- 2) Pada akhir turnamen, guru menyiapkan lembar berikut tentang tim-tim yang berhasil dan di skor-skor yang tertinggi.

b. *Student Team Achievement Divisions*

Metode STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kolega-koleganya di Universitas John Hopkin, merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang sederhana. Slavin menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dengan metode STAD Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pembelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan atau melakukan diskusi. Secara individual setiap minggu atau setiap dua minggu siswa diberi kuis. Kuis itu di skor, dan tiap individu diberi skor perkembangan. Skor perkembangan ini tidak berdasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi berdasarkan pada seberapa jauh skor ini melampaui rata-rata skor yang lalu.

Setiap minggu pada suatu lembar penilaian singkat atau dengan cara lain, diumumkan tim-tim dengan skor tertinggi, atau siswa yang mencapai skor sempurna pada kuis-kuis itu. Kadang-kadang seluruh tim yang mencapai kriteria tertentu dicantumkan dalam lembar itu.

Kegiatan pembelajaran STAD terdiri dari enam tahap, yaitu:

- 1) Persiapan pembelajaran
- 2) Penyajian materi
- 3) Belajar kelompok
- 4) Tes
- 5) Penentuan skor peningkatan individual
- 6) Penghargaan kelompok

c. Jigsaw

Pembelajaran cooperative tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Jigsaw didisain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya

mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap untuk memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali kepada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

d. Group investigation

Group investigation merupakan salah satu teknik dari metode cooperative learning dimana para murid bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil untuk melaksanakan berbagai macam proyek kelas. Setiap kelompok membagi-bagi tugas menjadi sub topik-sub topik, kemudian setiap anggota kelompok melakukan kegiatan meneliti untuk mencapai tujuan kelompok. Setelah itu setiap kelompok mengajukan hasil penelitiannya kepada kelas (Sri Rumini dkk, 1995:114).

**C. Tinjauan Tentang *Student Team Achievement Divisions***

STAD merupakan salah satu metode pembeajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu:

1. Presentasi kelas

Materi di dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukan presentasi audiovisual. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar member perhatian penuh selama presentasi kelas.

## 2. Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnis. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bias mengerjakan kuis dengan baik.

## 3. Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik itm, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga setiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

## 4. Skor Kemajuan Individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memeberikan kepada tiap siswatujuan kinerja yang akan dapat diapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap siswa dapat memeberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam system

skor ini, tetapi tidak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik.

#### 5. Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai criteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menetukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

Langkah-langkah persiapan mottede pembelajaran STAD diantaranya:

##### 1. Materi

STAD dapat digunakan bersama materi-materi yang diadaptasi dari buku teks atau sumber-sumber terbitan lainnya atau bisa juga dengan materi yang dibuat oleh guru.

##### 2. Membagi siswa ke dalam tim

Tim-tim STAD mewakili seluruh bagian di dalam kelas. Tim tersebut juga harus terdiri dari siswa yang berprestasi tinggi, berprestasi sedang dan berprestasi rendah.

##### 3. Menentukan skor awal pertama

Skor awal mewakili skor rata-rata siswa pada kuis-kuis sebelumnya atau menggunakan hasil nilai terakhir siswa dari tahun lalu.

##### 4. Membangun tim

Sebelum memulai pembelajaran STAD akan lebih baik jika memulai dengan satu atau lebih latihan pembentukan tim. sekedar unutk memebrikan kesempatan kepada anggota tim untuk melakukan sesuatu yang mengasyikan dan untuk mengenal satu sama lain. Misalnya, tim boleh saja diberikan

kesempatan untuk menciptakan logo tim, baner, lagu atau syair.(Slavin:2008:143-151)

STAD terdiri dari atas sebuah siklus instruksi kegiatan reguler, sebagai berikut:

1. Mengajar, menyampaikan pelajaran
2. Belajar Tim, para siswa bekerja dengan lembat kegiatan dalam tim mereka untuk menguasai materi
3. Tes, para siswa mengerjakan kuis-kuis individual
4. Rekognisi tim, skor tim dihitung berdasarkan skor kemajuan yang dibuat tiap anggota tim, dan sertifikat individual, lembar berita kelas, atau papan bulletin yang merekognisi tim dengan skor tertinggi.

(Slavin:2008:151-152)

## **D. Motivasi Belajar**

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman AM (1992), Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut Winkel (2004:169), Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa sehingga menimbulkan kegiatan belajar sesuai dengan kehendak subjek yang ingin dicapai. Dengan motivasi orang akan terdorong untuk mencapai sasaran atau tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

## 2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Motivasi berhubungan dengan tujuan dan mempengaruhi adanya tindakan atau kegiatan belajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sehubungan dengan itu Sardiman AM menyatakan bahwa ada tiga fungsi motivasi belajar, yaitu :

- a. Mendorong manusia intik belajar, jadi sebagai penggerak/motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan keguatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang kurang bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selanjutnya Sardiman AM menambahkan, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang akan melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (2001:83-84)

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Dimyati dan Mudjiono (1999), terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain :

#### 1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Dari segi manipulasi kemandirian, keinginan yang tidak terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar, dari segi pembelajaran penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama bahkan sampai sepanjang hayat. Cita-cita seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

#### 2. Kemampuan Siswa

Keinginan siswa perlu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya.

### 3. Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, lelah atau marah akan mengganggu perhatiannya dalam belajar.

### 4. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

### 5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan karena pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan alam, tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya seperti surat kabar, majalah, radio, televisi semakin menjangkau siswa. Semua lingkungan tersebut mendorong motivasi belajarnya.

## **E. Prestasi Belajar**

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil belajar yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan.(1998:700). Sedangkan Prestasi Belajar diartikan sebagai hasil penguasaan pengetahuan atau

ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.(1998:700)

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Slameto (1998:56-62) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan ekstern. Secara rinci faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

### a. Faktor intern meliputi :

- 1) Faktor jasmaniah yang terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologi yang terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

### b. Faktor ekstern meliputi :

- 1) Faktor keluarga terdiri atas cara rang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi rumah tangga.
- 2) Faktor sekolah terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual. Yang termasuk faktor individual

adalah: faktor pertumbuhan atau kematangan, kecerdasan, latihan, inovasi dan faktor pribadi.

- b. Faktor yang berada di luar disebut faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial adalah: keluarga, guru, cara mengajar, alat-alat yang digunakan dalam mengajar, lingkunganm kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. (Ngalim Purwanto,2007:102)

## **F. Pendidikan Kewarganegaraan**

### **a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Istilah “kewarganegaraan” baik dalam Kurikulum 2004 atau “Pendidikan Kewarganegaraan” menurut Standar Isi dianggap sebagai lahirnya konsep pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) dalam paradigma baru di Indonesia (Winarno: 2006: 22). Sebagai bagian dari kurikulum pendidikan nasional, pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membangun warga negara yang baik (*good citizenship*), yaitu bukan hanya warga negara yang patuh terhadap aturan-aturan hukum yang berlaku, tetapi juga warga negara yang bersikap demokratis dan menjunjung tinggi hak asasi manusia (Warsono: 2006: 68).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah proses yang meliputi semua pengaruh positif yang dimaksud untuk membentuk pandangan seseorang warga negara dalam peranannya di masyarakat (Cholisin: 2000: 17). Pendidikan kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan salah satu bidang kajian yang mengembangkan misi nasional untuk mencerdaskan

kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value-based education*”.  
(Budimansyah: 2006: 37)

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, trampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Permendiknas No 22 tahun 2006). Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di sekolah, materi kailmuhan Mata Pelajaran Kewarganegaraan mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan nilai (*values*) berupa watak kewarganegaraan. Sejalan dengan ide pokok Mata Pelajaran Kewarganegaraan yaitu membantu terwujudnya warganegara yang ideal yaitu warga negara yang memilki pengetahuan, keterampilan, dan karakter sesuai dengan konsep dan prinsip pendidikan kewarganegaraan.

### **b. Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan**

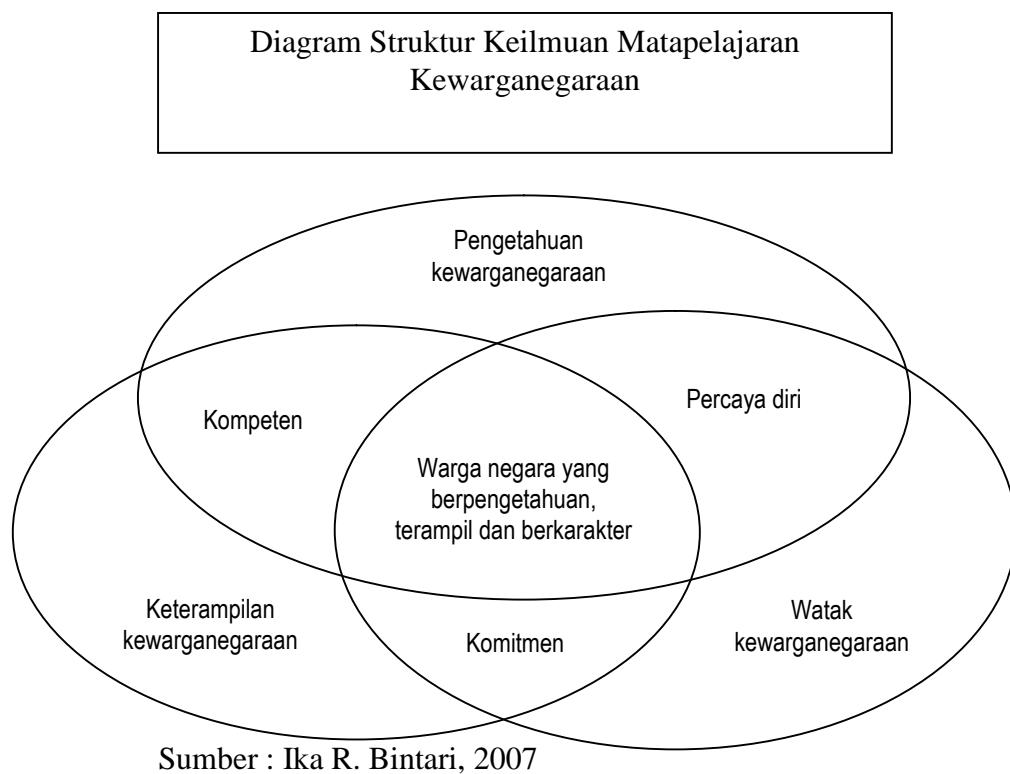
Konfigurasi atau kerangka sistemik Pendidikan Kewarganegaraan dibangun atas dasar paradigma sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Kewarganegaraan secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang beraklak mulia, cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab.

- 2) Pendidikan Kewarganegaraan secara *teoritik* dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang bersifat *konfluen* atau saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis dan bela negara.
- 3) Pendidikan Kewarganegaraan secara programatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengandung nilai-nilai (*content embedding values*) dan pengalaman belajar (*learning experiences*) dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntunan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut dari ide, nilai, konsep dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis dan bela negara (Budimansyah: 2006: 37).

Mata pelajaran Kewarganegaraan mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kewarganegaraan. Seperti dalam diagram berikut.

Gambar 1.  
Diagram Struktur Keilmuan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan



Dari diagram tersebut dapat dijelaskan:

1) Pengetahuan Kewarganegaraan

Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) merupakan materi sustansi yang harus diketahui oleh warga negara. Pada prinsipnya pengetahuan yang harus diketahui oleh warga negara berkaitan dengan hak-kewajiban/ peran sebagai warga negara dan pengetahuan yang mendasar tentang struktur dan sistem politik, pemerintahan dan sistem sosial yang ideal sebagaimana terdokumentasi dalam Pancasila dan UUD 1945, maupun yang telah menjadi konvensi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta nilai-nilai universal dalam masyarakat demokratis

serta cara-cara kerjasama untuk mewujudkan kemajuan bersama dan hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat internasional (Cholisin: 2004: 17).

Secara garis besar, dimensi pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*) yang tercakup dalam mata pelajaran kewarganegaraan meliputi politik, hukum dan moral. Secara lebih terperinci, materi pengetahuan kewarganegaraan meliputui pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non pemerintah, identitas nasional, pemerintahan berdasar hukum (*rule of law*) dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, sejarah nasional, hak dan tanggungjawab warga negara, hak asasi manusia, hak sipil dan hak politik.

## 2) Keterampilan Kewarganegaraan

Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan, agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. *Civic skills* mencakup *intellectual skills* (keterampilan intelektual) dan *participation skills* (keterampilan partisipasi) (Cholisin: 2004: 18).

Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara,

misalnya: berperan serta aktif mewujudkan masyarakat madani. Keterampilan mempengaruhi dan memonitoring jalannya pemerintahan dan proses pengambilan keputusan politik, keterampilan memecahkan masalah-masalah sosial, keterampilan mengadakan koalisi, kerjasama dan mengelola konflik, keterampilan hidup, dsb.

### 3) Karakter Kewarganegaraan

Karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) merupakan sifat-sifat yang harus dimiliki setiap warga negara untuk mendukung efektifitas partisipasi politik, berfungsinya sistem politik yang sehat, berkembangnya martabat dan harga diri dan kepentingan umum (Cholisin: 2004: 20). Dimensi nilai kewarganegaraan (*civic values*) mencakup percaya diri, komitmen, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul, perlindungan terhadap minoritas, dsb.

Sama halnya dengan sejarah dan geografi, mata pelajaran kewarganegaraan merupakan bidang kajian antar disiplin. Materi kailmuhan kewarganegaraan dijabarkan dari disiplin ilmu politik, hukum, sejarah, ekonomi, moral dan filsafat. Pendidikan kewarganegaraan dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu terbentuknya warga negara yang baik sesuai dengan falsafah dan konstitusi bangsa Indonesia.

Dengan memperhatikan visi dan misi mata pelajaran kewarganegaraan yaitu terbentuknya warganegara yang baik, maka di samping mencakup dimensi pengetahuan sebagaimana lazimnya suatu bidang kajian, karakteristik mata pelajaran kewarganegaraan ditandai dengan pemberian penekanan pada dimensi sikap dan keterampilan *civic*. Jadi, pertama-tama seorang warga negara perlu menguasai pengetahuan atau pemahaman yang lengkap tentang konsep dan prinsip tentang politik, hukum dan moral *civic*. Setelah menguasai pengetahuan, selanjutnya seorang warga negara diharapkan memiliki sikap atau karakter sebagai warga negara yang baik, dan memiliki keterampilan kewarganegaraan dalam bentuk keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta keterampilan menentukan posisi diri, keterampilan hidup (*life skills*), dsb (Tim Penyusun: 2002: 10).

### **c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi

- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Winarno: 2006: 29).

#### **d. Misi Pendidikan Kewarganegaraan**

Misi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi:

- 1) Sebagai pendidikan wawasan kebangsaan yang berarti pendidikan yang menyiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman yang mendalam dan komitmen yang kuat serta konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai konstitusi Negara Republik Indonesia.
- 2) Sebagai pendidikan demokrasi yang berarti pendidikan yang menyiapkan peserta didik agar memiliki dan mampu menjalankan hak-hak sebagai warga negara untuk menjalankan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Pendidikan yang menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki kesadaran bela negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia, kemajamukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggungjawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak,

serta sikap dan perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme (Winarno: 2006: 29).

#### e. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang Lingkup Isi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Ruang Lingkup Isi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

NO	DIMENSI KEILMUAN	MATERI
1.	Politik	1. Manusia sebagai <i>zoon politikon</i> (makhluk sosial) 2. Proses terbentuknya masyarakat politik 3. Proses terbentuknya bangsa 4. Asal usul negara 5. Unsur-unsur negara, tujuan negara, dan bentuk-bentuk negara 6. Kewarganegaraan 7. Lembaga politik 8. Model-model sistem politik 9. Lembaga-Lembaga Negara 10. Demokrasi Pancasila 11. Globalisasi
2.	Hukum	1. <i>Rule of law</i> (Negara Hukum) 2. Konstitusi 3. Sistem hukum 4. Sumber hukum 5. Subjek hukum, objek hukum, peristiwa hukum, dan sanksi hukum 6. Pembidangan hukum 7. Proses hukum 8. Peradilan
3.	Moral	1. Pengertian nilai, norma, dan moral 2. Hubungan antara nilai, norma dan moral 3. Sumber-sumber ajaran moral 4. Norma-norma dalam masyarakat 5. Implementasi nilai-nilai moral Pancasila

Sumber : Ika Retno Bintari, 2007

## **G. Kerangka Berpikir**

Pada dasarnya proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, bahkan antara siswa dengan lingkungan. Komunikasi yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan usaha untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Namun dalam prakteknya, komunikasi ini sering mengalami hambatan. Pembelajaran PKn di sekolah pada umumnya didominasi dengan metode ceramah sehingga hanya bersifat komunikasi satu arah dan monoton. Padahal nilai-nilai yang terkandung dalam materi PKn sangat abstrak dan bila hanya disampaikan secara verbalisme yaitu siswa diberi kata-kata dan hafalan tanpa memahami artinya, tentunya akan sulit dipahami dan diterima oleh siswa.

Proses pembelajaran agar dapat berjalan lancar, variatif, nilai yang terkandung dalam materi dapat diterima dan terhindar dari verbalisme diperlukan suatu metode penyampaian pendidikan nilai yang cocok yaitu metode yang menuntut siswa untuk berpikir kreatif, merasakan dan menemukan nilai sendiri tanpa ada dorongan ataupun paksaan dari orang lain. Karena apabila nilai tersebut diberikan secara sepihak maka nilai tersebut akan semakin hambar dan siswa hanya akan mengingatnya pada saat itu saja. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn antara lain metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif dapat memotivasi seluruh siswa, memanfaatkan seluruh energi sosial siswa, saling mengambil tanggung jawab. Metode pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Metode

pembelajaran kooperatif salah satunya adalah dengan STAD (*Student Team Achievement Divisions*). STAD memiliki lima komponen utama yaitu: presentasi kelas, kerja tim, kuis, skor perbaikan individual, dan penghargaan tim. Penghargaan tim dan tanggung jawab individual merupakan unsur penting untuk mencapai hasil belajar. Peningkatan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa adalah tujuan dari penggunaan metode *Student Team Achievement Divisions*.

## **H. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran STAD dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Penerapan metode pembelajaran STAD dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan meningkatkan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai tes yang diperoleh.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, dkk, 2002). Tindakan tersebut di berikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil dengan mengubah cara, metode, pendekatan, atau strategi yang berbeda dari biasanya.

#### **B. *Setting* Penelitian**

*Setting* Penelitian, menjelaskan tentang lokasi dan gambaran tentang kelompok siswa atau subjek yang dikenai tindakan (Suharsismi Arikunto, 2002). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Wates pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian dilakukan pada semester I Tahun Pelajaran 2008/2009.

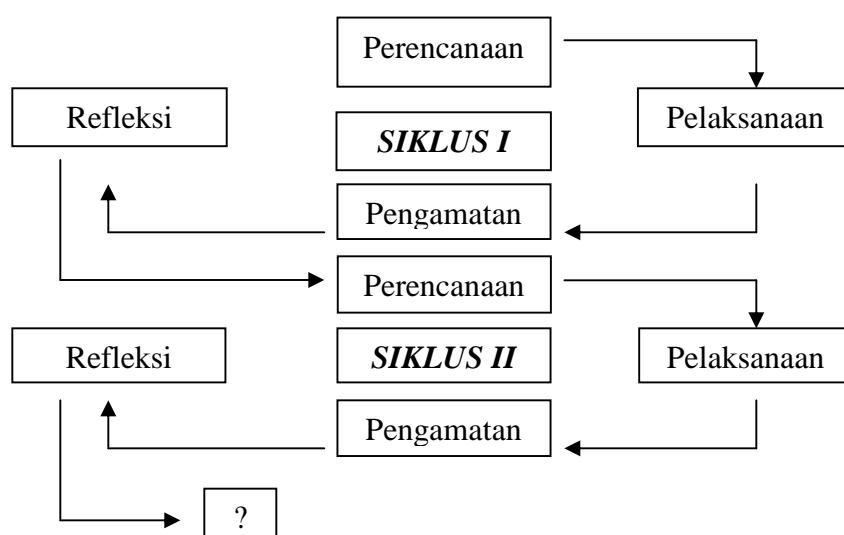
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X A SMA Negeri 2 Wates yang juga merupakan populasi dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002). Sedangkan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan sebagian dari populasi yang disebut dengan sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel

menggunakan sampel bertujuan atau *purposive sample*. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek didasarkan atas adanya tujuan siswa meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajarnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah total 144 siswa. Sedangkan Sampel penelitian ini diambil satu kelas yaitu kelas X A yang merupakan kelas yang paling pasif, prestasi belajar rendah dan juga motivasi belajaranya kurang hal ini berdasarkan hasil pengamatan dan informasi dari guru kolaborator

### C. Rencana Tindakan

Rencana tindakan, gambaran tentang langkah-langkah riil yang akan dilakukan dalam tindakan (Suharsismi Arikunto, 2002). Penelitian ini melalui beberapa tahap dalam setiap siklus yang dilakukan yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :

**Gambar 2 : Bagan Model Penelitian Tindakan**



(Sumber : Suharsismi Arikunto, 2002).

Adapun penjelasan dari bagan di atas adalah dalam melakukan penelitian ini tahap pertama yang dilakukan adalah peneliti bersama kolaborator yakni guru mata pelajaran menyusun rancangan tindakan. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tahap kedua yaitu pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas yaitu menerapkan metode pembelajaran STAD , yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan ini dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan yaitu pada tahap kedua. Tahap terakhir dari setiap siklus yaitu refleksi yang merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Hasil refleksi pada siklus pertama digunakan untuk merencanakan tindakan yang dilakukan pada siklus II. Pada siklus kedua dilakukan juga tahap-tahap yang sama pada siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan yang terakhir refleksi. Jika sudah selesai dengan siklus kedua, dan belum merasa terpenuhi kriteria, dapat melanjutkan ke siklus ketiga, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus sebelumnya. Jika masih belum terpenuhi criteria dengan siklus tersebut dan masih ingin melanjutkan pada siklus keempat maka tahapan yang dilalui sama dengan siklus sebelumnya. Penelitian tindakan harus dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya. Siklus kedua tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi.

Siklus akan berhenti, jika kriteria yang ditentukan telah terpenuhi. Untuk motivasi belajar siswa dapat dikatakan berhasil apabila minimal slor rata-rata 70

dari hasil lembar observasi yang telah aktif dalam proses pembelajaran dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pegamatan secara langsung dalam proses pembelajaran dikelas berdasarkan criteria kerjasama dan keaktifan siswa.

Sedangkan untuk prestasi belajar siswa telah mencapai tingkat keberhasilan apabila nilai yang diperoleh meningkat atau mencapai batas kriteria minimum ketuntasan belajar yaitu nilai yang diperoleh minimal 75. Hal ini sesuai dengan ketuntasan belajar yang ditentukan SMA N 2 Wates. Kriteria tersebut ditentukan berdasarkan pertimbangan dari kemampuan siswa berpikir masih tergolong lemah. Sehingga siklus dapat dikatakan berhasil apabila criteria keberhasilan tersebut telah tercapai.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes, pengamatan dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lainnya yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2002). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang hasil belajar siswa, baik sebelum dilakukan tindakan maupun sesudah dilakukan tindakan. Instrumen yang digunakan adalah soal ujian atau tes hasil belajar yang disusun oleh peneliti.

Tes yang digunakan adalah dengan menggunakan dua jenis tes, yaitu tes pilihan ganda dan tes uraian. Tes pilihan ganda sebanyak 20 (sepuluh) soal

dan tes uraian sebanyak 3 soal. Skor masing-masing nomor untuk soal pilihan ganda adalah 1 (satu), sehingga skor maksimal adalah 20 (duapuluhan). Sedangkan untuk soal uraian masing-masing soal skornya berbeda-beda, tapi untuk skor keseluruhan adalah (sepuluh). Nilai hasil tes dari kedua jenis soal tersebut kemudian dijumlahkan dan dibagi 3 (tiga). Jadi skor akhir untuk kedua jenis soal tersebut maksimal 10 (sepuluh).

2. Pengamatan meliputi kegiatan pemusatkan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 2002). Pengamatan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung berupa lembar observasi serta catatan lapangan yang menampilkan aspek-aspek dari proses yang dialami dalam penerapan pembelajaran metode STAD. Pengamatan dilakukan dengan melihat beberapa indikator aktivitas siswa yang menunjukkan adanya motivasi belajar dalam kelas. Aktivitas yang menjadi perhatian khusus dalam pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung adalah menulis/mencatat, membaca, memberikan pendapat/tanggapan, menghargai ide anggota kelompok, dan mengerjakan kuis. Di samping indikator-indikator tersebut, dalam lembar observasi disediakan kolom catatan untuk memberikan tanggapan terhadap aktivitas lain yang menunjukkan adanya motivasi belajar siawa dalam proses pembelajaran.
3. Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis (Suharsimi Arikunto, 2002). Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini seperti lembar penilaian kuis-kuis, foto-foto tindakan.. Teknik dokumentasi

dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa. Melalui teknik ini dapat juga diketahui perbandingan prestasi belajar siswa dengan siswa dari kelas lain di lingkungan SMA N 2 WATES

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes yang digunakan adalah tes prestasi, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian prestasi siswa setelah melaksanakan pembelajaran metode STAD.
2. Lembar observasi(pengamatan) yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa setalah melaksanakan pembelajaran metode STAD.

#### **F. Teknik Analisis Data**

##### **1. Analisis Data Observasi**

Data proses pembelajaran yang terdapat pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dianalisa secara deskriptif untuk tiap pertemuan. Penilaian dapat dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Data observasi yang telah diperoleh dihitung, kemudian disajikan secara deskriptif. Setelah diperoleh skor pada aspeknya kemudian peneliti menentukan kategori tanggapan siswa terhadap pelaksaaan pembelajaran.

## 2. Analisis Prestasi belajar siswa

Dalam teknik menganalisa data hasil belajar digunakan teknik statistik deskriptif yaitu dengan penyajian berupa data tabel, dengan perhitungan rata-rata. Untuk mengetahui keberhasilan peningkatan indeks hasil belajar siswa dalam siklus yang telah dilaksanakan. Perhitungan dalam analisis data tes setelah diketahui rata-ratanya kemudian diinterpretasikan melalui kalimat.

## G. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan tindakan dapat dilihat dari :

1. Motivasi belajar siswa meningkat dalam pembelajaran menggunakan metode *Student Team Achievement Division*.
2. Hasil tes yang diperoleh siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* meningkat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 2 Wates yang terletak di Bendungan, Wates, Kulonprogo. Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas, sarana dan prasarana untuk menunjang proses pengajaran diantaranya, ruang kelas, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium IPS, ruang laboratorium bahasa, ruang komputer, ruang olah raga, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang reproduksi, ruang tata usaha, ruang BK, ruang ibadah, ruang OSIS, ruang UKS, ruang koperasi siswa, lapangan basket dan futsal kamar kecil baik guru maupun siswa serta pos satpam. Sekolah ini termasuk rintisan sekolah bertaraf internasional di wilayah kabupaten kulonprogo.

SMA N 2 Wates memiliki staf pengajar sebanyak 30 orang dengan rincian kualifikasi pendidikan sebagai berikut, S1 sebanyak 28 orang guru, S2 1 orang guru, Diploma Tiga (D3) atau sarjana muda sebanyak 1. Pegawai administrasi yang ada di SMA N 2 Wates berjumlah 11 orang yang terdiri dari pengawai tetap dan tidak tetap.

Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan pada kelas X semester I Tahun Pelajaran 2007/2008, Standar kompetensi menampilkan sikap positif terhadap sistem hukum dan peradilan nasional.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah total 144 siswa. Sedangkan subyek penelitian ini diambil satu kelas yaitu kelas X A yang merupakan kelas yang paling pasif , prestasi belajar rendah dan juga motivasi belajaranya kurang hal ini berdasarkan hasil pengamatan dan informasi dari guru kolaborator

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Hasil-hasil penelitian dideskripsikan secara rinci berdasarkan pada perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Kriteria keberhasilan tindakan adalah motivasi belajar siswa meningkat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa memahami materi yang disajikan dalam metode pembelajaran melalui model STAD, siswa sangat antusias dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran STAD, dalam proses belajar siswa tidak tergantung dengan guru, siswa berani merumuskan dan menegaskan materi yang belum dipahami, siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat dapat bekerja baik secara kelompok, hasil tes yang diperoleh siswa setelah menggunakan metode pembelajaran STAD baik. Di dalam hasil penelitian ini akan disajikan hasil dari peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa mulai dari pratindakan sampai dengan setelah tindakan. Sebelum dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasannya, sebagai data lengkap proses penelitian, terlebih dahulu akan dideskripsikan kondisi atau motivasi belajar dan prestasi belajar sebelum implementasi tindakan yang diperoleh dari informasi guru dan

angket yang di sebar sebelum tindakan. Adapun uraian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

### 1. Deskripsi Awal

Dari hasil informasi guru diperoleh data prestasi belajar berdasarkan dari nilai ulangan siswa kelas X sebelum tindakan sebagai berikut :

Kelas X A

**Tabel 2. Data prestasi belajar siswa kelas X A**

No.	Nama	L/P	Nilai
1	Abieb Sanusi	L	6
2	Ari Nuryani	P	9.33
3	Aziz Amirulbahar	L	8.66
4	Estri Handayani	P	6.66
5	Eva Suci Rohani	P	8
6	Fachrul Rozi	L	8.66
7	Fitria Ukhti Hanifah	P	6.33
8	Fitriana Nurhidayah	P	8
9	Hamam Nurkholis	L	7.33
10	Heru Saputra	L	
11	Hestu Pradini Mustikaningtyas	L	7.33
12	Imam Nur Syahid	L	6.66
13	Linggar Galih Jati	L	7.33
14	Mentari Andretasya	P	8
15	Muhammad Samsudin Hafid	L	6.66
16	Nanda Arif Wijayanto	L	7.33
17	Nur Hidayati	P	7.33
18	Nur Reyza Putri	P	8.66
19	Nurul Azizah	P	7.33
20	Ratih Wahyuning Ratri	P	8
21	Riadi Agung Saputra	L	6
22	Rindang Hayom Sasami	P	6.66
23	Rini Dwi Wahyuni	P	8.66
24	Rissa Uswatun Khasanah	P	6.66
25	Ristanti Wibowo	P	6.66
26	Riyani	P	7.33
27	Rizal Nopriyanto	L	6.66
28	Rizka Wulan Rohmana	P	7.33
29	Setyono	L	9.33
30	Surya Priyatmoko	L	7.33
31	Teska Destia Ratri	P	4
32	Wahid Yuda Rejeki	L	7.33

33	Widyaningsih	P	6.66
34	Wulan Hasta Sari	P	8
35	Yuni Cahyaningsih	P	6.66
36	Zulfatun Ruscitasari	P	6.66
RATA RATA			7.339118

Kelas X B

**Tabel 3. Data prestasi belajar siswa kelas X B**

No.	Nama	L/P	Nilai
1	Ade Irmatiffani	P	7.33
2	Adis Tiara Purnama Ratri	P	7.33
3	`Aisyah	P	6.66
4	Arif Susanto	L	8.66
5	Arna Setiariningsih	P	7
6	Danang Ari Andarusito	L	8.33
7	Fatimah Wulandari	P	7
8	Fauzan Yudha Arifin	L	8.33
9	Feras Priambudi	L	7.66
10	Fitria Fatimah	P	8.33
11	Ghina Fitri Ariesta Susilo	P	6.66
12	Herli Ramadhan Taufik Timur	L	9
13	Iin Widiyanti	P	7.66
14	Ika Putri Murwadi	P	8.33
15	Irfan Nurrosyid	P	8
16	Isna Nur Fitriana	P	7.33
17	Kurnia Sari	P	8.66
18	Latriwulansuci	P	9.33
19	Nimas Nurida	P	7
20	Prasetyo	L	8
21	Ratna Dewi Septiyani	P	6.66
22	Ratri Wulandari	P	9
23	Ria Vini Pramelia Wanri	P	8.33
24	Rina Destian Utami	P	9
25	Robi` Siti Nurjanah	P	7.33
26	Ruri Setyo Prabowo	L	7.33
27	Sarwo Budi Wicaksono	L	7.66
28	Singgih Prasetyo	L	8
29	Sri Amprih Lestari	P	9
30	Tsania Nur Habibah	P	7.66
31	Wasiluddin Warisatmaja	L	8
32	Yuda Irianto	L	7.33
33	Yuniati Tasyirikah	P	8.33
34	Yusron Ardi Darmawan	L	9
35	Zainal Ihsanul Firdaus	L	7.33
36	Zein Debby Geibsend HP	P	8.66
RATA RATA			7.922778

## Kelas X C

**Tabel 4. Data prestasi belajar siswa kelas X C**

No.	Nama	L/P	Nilai
1	Fandi Ahmad	L	8
2	Anandito Wirawan Gusma	L	8.33
3	Andri Susanti	P	7.66
4	Annosa Sefrian Aryaniningtyas	P	8
5	Aziz Prabowo	L	7.66
6	Bayu Oktavianto	L	8.33
7	Bias Putra Panuntun	L	8
8	Chafidz Affandi	L	9
9	Dhamier Mustaqim	L	7.66
10	Dhesi Novitasari	P	8
11	Doni Kurniawan	L	6.66
12	Dwi Isti Janna	P	8.33
13	Dwi Mulyani	P	8
14	Eka Bekti Lesatriningrum	P	9
15	Endah Sayuti	P	7.66
16	Fery Agustina	P	9
17	Hanif Fauziyatun	P	8.33
18	Ika Pratiwi	P	9
19	Ika Sirfiani Pratiwi	P	7.66
20	Iqbal Firmansyah	L	8
21	Janang Cahyo Kumolo	L	7.66
22	Juliansyah Mulananda Suyono	L	9
23	Kusuma Dewi	P	8.66
24	Marsha Pradinta Putri	P	8.33
25	Masyhudi Lathif	L	8.66
26	Nanda Mahardhika	L	7
27	Novi Anitasari	P	9
28	Rachmat Bayu Firdas	L	8.33
29	Ratri Wiyani	P	8.33
30	Riyan Dwi Atmaja	L	8
31	Rizqia Andriyani	P	7.33
32	Rizti Sholichah	P	7
33	Rohmad Nurdin	L	8.66
34	Tita Kusumaningtyas	P	8
35	Trifani Mayka Ratri	P	7.66
36	Wahyu Dwi Mulyani	P	7.33
RATA RATA		8.089722	

**Tabel 5. Data prestasi belajar siswa kelas X D**

No.	Nama	L/P	Nilai
1	Sigit Priyanta		7.66
2	Adrianus Billy Hartomo		8.33
3	Alfi Rusdianti		9
4	Amalia Wulandari		8
5	Ana Sri Lestari		9
6	Aprilia Ayomi Putri		6.66
7	Deri Putra Satiawan		8.33
8	Didik Joko Prasetyo		7
9	Dimas Dwipudji Poernomo		7.33
10	Dina Supangga		8.33
11	Dwi Haryanti		7.66
12	Elsa Irmawan		8.33
13	Farid Nurhuda Isya`i		7
14	Galih Nur Fahmadi		7.33
15	Jeng Sari Dewi		7
16	Kristianto Surya Hutama		8.66
17	Latif Ma'ruf Nurcahyo		9
18	Liang Rito Misiyanti		7.66
19	Lista Meilani		7.66
20	Maya Wahyuningtyas		8.33
21	Meyta Mega Andianti		9.33
22	Muhammad Robani		7
23	Muktaشim Amrillah		8.33
24	Nuriana Indriastuti		9.33
25	Oktaviana Tri Hapsani		8.66
26	Raden Dwi Priyoyudhanto		7
27	Ridwan Fahmi Putra		8
28	Rizka Khoirul Nurrokhmah		7.66
29	Rohanna Desi Kurniawati		7.33
30	Satrianingsih		8
31	Siwi Wahyundari		8.33
32	Sri Pujilestari		8
33	ST. Anggi Dyah Tantri P.		8
34	Tri Ratna Dewi		7.66
35	Tri Rokhimah		8
36	Yustinus Tyasmanto		8.33
RATA RATA			7.978611

Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan kelas X A mempunyai prestasi belajar yang paling rendah diantara kelas yang lain hal ini dibuktikan dengan nilai hasil ulangannya paling rendah dibandingkan kelas yang lain dan belum mencapai

taraf ketuntasan belajar, yaitu minimal 75 sehingga masih perlu perbaikan. Motivasi belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat dari pengamatan di kelas. Kelas X A merupakan kelas yang siswanya paling gaduh pada saat kegiatan belajar dilaksanakan dan tidak aktif saat belajar di kelas.

Berdasarkan deskripsi tiap-tiap aspek tersebut, disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat dikatakan masuk dalam kategori rendah, sehingga perlu ditingkatkan. Setelah peneliti dan kolaborator melakukan diskusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti dan kolaborator menentukan model pembelajaran STAD untuk ditetapkan pada pembelajaran. Setelah menggunakan model pembelajaran STAD diharapkan motivasi belajar siswa akan meningkat.

## **2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Model STAD**

### **1) Perencanaan (*planning*)**

Pada tahap ini perencanaan dalam tindakan kelas ini, peneliti bersama dengan kolaborator menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar subjek yang diinginkan. Kemudian peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Merancang pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran STAD. Menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan kelas, Menyusun tes akhir, Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan, dan alat untuk pendokumentasian kegiatan.

## 2) Tindakan (*acting*)

Implementasi tindakan dengan model pembelajaran STAD diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas X A SMA N 2 Wates. Implementasi tindakan dilakukan selama 3 kali pertemuan sebagai berikut.

### a) Pertemuan pertama (90 menit/2 jam pelajaran)

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan kolaborator menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar subjek yang diinginkan. Kemudian peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan kurangnya motivasi belajar dan rendahnya prestasi belajar. Merancang pelaksanaan pembelajaran STAD. Menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan. Menyusun tes, Menyiapkan instrument penelitian berupa lembar pengamatan, dan alat untuk pendokumentasian kegiatan.

Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut. Pertemuan pertama, guru menjelaskan tentang prinsip model pembelajaran STAD dan materi pembelajaran. Guru membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa.

Guru bertanya kepada siswa mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi para siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu cara membantu siswa untuk menemukan inti permasalahan yang dihadapi. Misalnya dengan, (1) Apakah

Anda senang mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan? (2) Faktor-faktor apa saja yang membuat anda senang atau tidak senang dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan? (3) Hal-hal apa saja yang menarik dalam Pendidikan Kewarganegaraan? (4) Apa anda senang dengan belajar secara kelompok?

Kemudian salah satu kelompok melaporkan hasil belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil. Lalu disusul oleh kelompok berikutnya. Kelompok kecil lain menyimak laporan hasil belajar, dalam STAD ini persiswa belajar saling membantu agar semua anggota kelompok dapat menguasai materi.

Setelah itu dilakukan kuis yang telah disiapkan oleh guru. Kuis tersebut dikerjakan secara individual, kelompok yang anggotanya mempunyai nilai rata-rata yang paling bagus adalah pemenangnya dan untuk memacu motivasi belajar siswa ada penghargaan berupa hadiah bagi kelompok yang mempunyai prestasi belajar terbaik. Setelah itu guru menginformasikan kegiatan belajar untuk pertemuan selanjutnya.

Hasil dari kuis I ini yaitu:

**Tabel 6. Hasil kuis I**

Kelompok	Rata – rata nilai kuis I
I	6,67
II	7,80
III	7,20
IV	7,10

V	7,30
VI	7,60
VII	7,90

Dari hasil kuis I, Kelompok VII menjadi pemenang pada Kuis I

b) Pertemuan kedua (90 menit/2 jam pelajaran)

Pada pertemuan kedua ini adalah melanjutkan kegiatan pada pertemuan sebelumnya dan memberikan bantuan kepada siswa yang merasa belum paham terhadap materi pembelajaran. Untuk kesalahan-kesalahan yang bersifat umum, misalnya mengenai siswa yang belum bisa bekerja secara kelompok-kelompok kecil guru menjelaskan kembali secara klasikal. Peneliti bersama kolaborator mengamati perilaku siswa, reaksi, metode, dan suasana pembelajaran, serta peran guru dalam menerapkan model pembelajaran STAD.

Kemudian dilanjutkan dengan kuis. Aturan yang ada saat proses pembelajaran, yaitu siswa dalam masing-masing kelompok berdiskusi untuk mempelajari materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Standar kompetensi menampilkan sikap positif terhadap sistem hukum dan peradilan nasional. Kemudian salah satu kelompok melaporkan hasil diskusi yang dilakukan dalam kelompok kecil. Lalu disusul oleh kelompok berikutnya. Kelompok kecil lain menyimak laporan hasil diskusi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi antar kelompok agar semua siswa

dapat mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari tiap kelompok. Setelah itu dilakukan kuis yang telah disiapkan oleh guru. Kuis tersebut dikerjakan secara individual, kelompok yang nilai rata-rata anggotanya mengalami peningkatan yang paling banyak adalah pemenangnya dan mendapatkan penghargaan.

Hasil dari kuis II ini yaitu:

**Tabel 7. Hasil kuis II**

Kelompok	Skor kuis I	Skor kuis II	Peningkatan
I	6,67	8,08	1,41
II	7,80	8,28	0,48
III	7,20	7,64	0,44
IV	7,10	8,32	1,13
V	7,30	7,78	0,48
VI	7,60	7,92	0,32
VII	7,90	8,34	0,44

Dari hasil kuis II, Kelompok I menjadi pemenang karena mengalami peningkatan skor rata-rata 1,41.

c) Pertemuan ketiga (90 menit/2 jam pelajaran)

Pada pertemuan ketiga ini masih melanjutkan materi menampilkan sikap positif terhadap sistem hukum dan peradilan nasional dan dilanjutkan tes. Peneliti bersama kolaborator mengamati perilaku siswa, reaksi, metode,

dan suasana pembelajaran. Peneliti juga mengamati peran guru dalam menerapkan model pembelajaran STAD. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan mengalami peningkatan pada setiap aspek penilaian motivasi belajar siswa dan prestasi belajarnya. Siswa lebih antusias terhadap pembelajaran. Siswa pun berani untuk menaggapi tawaran atau beberapa pertanyaan guru dan teman nilai ulangan siswapun mengalami peningkatan daripada sebelum diadakanya tindakan. Guru dalam menerapkan model pembelajaran STAD, tidak mengalami kesulitan. Karena di dalam pembelajaran ini guru hanya sebagai fasilitator bukan seseorang yang bertugas untuk menggurui. Jadi, di dalam menerapkan model pembelajaran STAD ini guru hanya mengarahkan pemikiran para siswa agar paham dengan materi yang dipelajari secara kelompok dengan teman-teman sekelompok.

### 3) Pengamatan (*observing*)

Setelah melakukan implementasi tindakan dengan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Standar kompetensi menampilkan sikap positif terhadap sistem hukum dan peradilan nasional, peneliti dan kolaborator melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap jalannya pelaksanaan tindakan. Hasil yang diperoleh meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk).

a) Keberhasilan Proses

Keberhasilan dapat dilihat dari motivasi dan prestasi belajar siswa meningkat selama proses pembelajaran berlangsung serta pembelajaran dilaksanakan dengan menarik .

b) Keberhasilan Produk

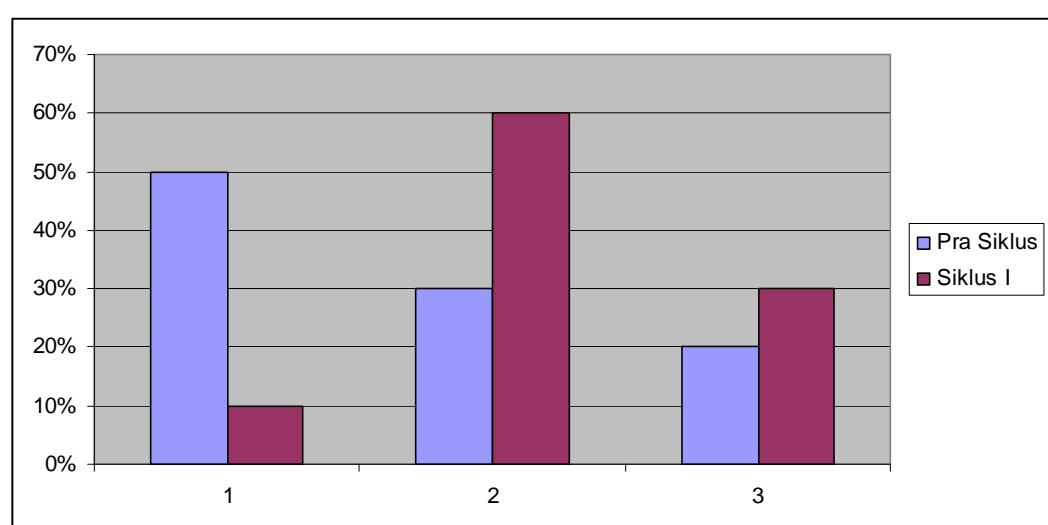
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data

**Table 8** Perbandingan motivasi siswa sebelum dan setelah tindakan

Pertemuan	KURANG BAIK	BAIK	SANGAT BAIK
1	50%	30%	20%
3	10%	60%	30%

Perbandingan skor motivasi belajar divisualisasikan sebagai berikut.

Gambar 3. Perbandingan motivasi siswa sebelum dan setelah tindakan



Keterangan gambar :

1 = Kurang baik

2 = Baik

3 = Sangat baik

Dari tabel diatas dapat disimpulkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari peningatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama 50% siswa yang keaktifan dan kerjasama masih kurang baik berkurang menjadi 10% pada pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama 50% siswa yang keaktifan dan kerjasama baik dan sangat baik mengalami peningkatan menjadi menjadi 90% pada pertemuan ketiga.

**Tabel 9:** Perbandingan Skor Rata-rata Pretes dan Siklus I

No.	Nama	L/P	Pra siklus	Siklus I
1	Abieb Sanusi	L	6	8
2	Ari Nuryani	P	9.33	9.75
3	Aziz Amirulbahar	L	8.66	8.75
4	Estri Handayani	P	6.66	9
5	Eva Suci Rohani	P	8	9.5
6	Fachrul Rozi	L	8.66	8
7	Fitria Ukhti Hanifah	P	6.33	9.25
8	Fitriana Nurhidayah	P	8	9
9	Hamam Nurkholis	L	7.33	9.25
10	Heru Saputra	L		
11	Hestu Pradini Mustikaningtyas	L	7.33	8
12	Imam Nur Syahid	L	6.66	9
13	Linggar Galih Jati	L	7.33	9.5
14	Mentari Andretasya	P	8	8.25
15	Muhammad Samsudin Hafid	L	6.66	8.5
16	Nanda Arif Wijayanto	L	7.33	9
17	Nur Hidayati	P	7.33	9.25
18	Nur Reyza Putri	P	8.66	9.25
19	Nurul Azizah	P	7.33	8.25

20	Ratih Wahyuning Ratri	P	8	9.75
21	Riadi Agung Saputra	L	6	9.75
22	Rindang Hayom Sasami	P	6.66	7.5
23	Rini Dwi Wahyuni	P	8.66	9.5
24	Risa Uswatun Khasanah	P	6.66	10
25	Ristanti Wibowo	P	6.66	9.25
26	Riyani	P	7.33	8.25
27	Rizal Nopriyanto	L	6.66	7.5
28	Rizka Wulan Rohmana	P	7.33	8
29	Setyono	L	9.33	8.75
30	Surya Priyatmoko	L	7.33	7.5
31	Teska Destia Ratri	P	4	7.25
32	Wahid Yuda Rejeki	L	7.33	8.5
33	Widyaningsih	P	6.66	9.25
34	Wulan Hasta Sari	P	8	9
35	Yuni Cahyaningsih	P	6.66	8.5
36	Zulfatun Ruscitasari	P	6.66	9.75

Dari tabel dan diagram di atas dapat dilihat Nilai rata-rata Siklus 1 adalah 88 sedangkan nilai rata-rata sebelum tindakan adalah 73. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan prestasi belajar mengalami peningkatan dan tercapainya taraf ketuntasan belajar, yaitu minimal 75.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan dan setelah diadakan penelitian tindakan kelas.

#### 4) Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini, penelitian bersama kolaborator melakukan analisis dan memaknai hasil perlakuan tindakan. Setelah dilakukan perlakuan tindakan dengan model pembelajaran STAD peneliti dan kolaborator menentukan terjadinya peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

### 3. Peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa melalui metode pembelajaran STAD

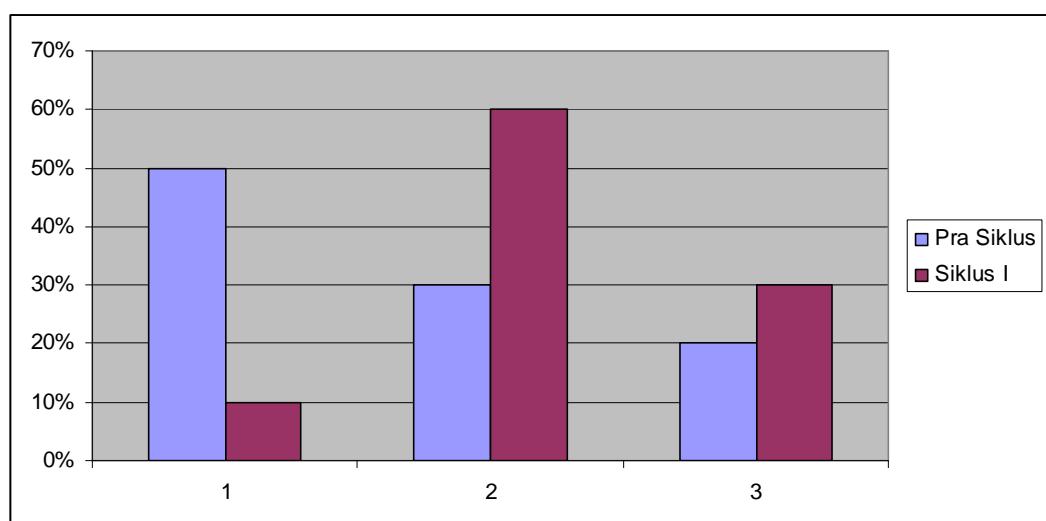
Kriteria keberhasilan tindakan dengan model pembelajaran STAD adalah terdapat peningkatan yang terkait dengan motivasi belajar dan peningkatan prestasi belajar yaitu dengan adanya peningkatan keantusiasan siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan peningkatan prestasi belajar siswa dari tiap siklus atau dari tiap perlakuan yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut,

**Table 10** Perbandingan motivasi siswa sebelum dan setelah tindakan

Pertemuan	KURANG BAIK	BAIK	SANGAT BAIK
1	50%	30%	20%
3	10%	60%	30%

Perbandingan skor motivasi belajar divisualisasikan sebagai berikut.

**Gambar 4.** Perbandingan motivasi siswa sebelum dan setelah tindakan



Keterangan gambar :

1 = Kurang baik

2 = Baik

3 = Sangat baik

Perbandingan pretasi belajar sebelum tindakan dan setelah diadakannya tindakan.

**Tabel 11:** Perbandingan pretasi belajar sebelum tindakan dan setelah tindakan.

No.	Nama	L/P	Pra Siklus	Siklus I
1	Abieb Sanusi	L	6	8
2	Ari Nuryani	P	9.33	9.75
3	Aziz Amirulbahar	L	8.66	8.75
4	Estri Handayani	P	6.66	9
5	Eva Suci Rohani	P	8	9.5
6	Fachrul Rozi	L	8.66	8
7	Fitria Ukhti Hanifah	P	6.33	9.25
8	Fitriana Nurhidayah	P	8	9
9	Hamam Nurkholis	L	7.33	9.25
10	Heru Saputra	L		
11	Hestu Pradini Mustikaningtyas	L	7.33	8
12	Imam Nur Syahid	L	6.66	9
13	Linggar Galih Jati	L	7.33	9.5
14	Mentari Andretasya	P	8	8.25
15	Muhammad Samsudin Hafid	L	6.66	8.5
16	Nanda Arif Wijayanto	L	7.33	9
17	Nur Hidayati	P	7.33	9.25
18	Nur Reyza Putri	P	8.66	9.25
19	Nurul Azizah	P	7.33	8.25
20	Ratih Wahyuning Ratri	P	8	9.75
21	Riadi Agung Saputra	L	6	9.75
22	Rindang Hayom Sasami	P	6.66	7.5
23	Rini Dwi Wahyuni	P	8.66	9.5
24	Rissa Uswatun Khasanah	P	6.66	10
25	Ristanti Wibowo	P	6.66	9.25
26	Riyani	P	7.33	8.25
27	Rizal Nopriyanto	L	6.66	7.5
28	Rizka Wulan Rohmana	P	7.33	8
29	Setyono	L	9.33	8.75
30	Surya Priyatmoko	L	7.33	7.5
31	Teska Destia Ratri	P	4	7.25
32	Wahid Yuda Rejeki	L	7.33	8.5

33	Widyaningsih	P	6.66	9.25
34	Wulan Hasta Sari	P	8	9
35	Yuni Cahyaningsih	P	6.66	8.5
36	Zulfatun Ruscitasari	P	6.66	9.75

Dari tabel dan diagram di atas dapat dilihat Nilai rata-rata Siklus 1 adalah 88 sedangkan nilai rata-rata sebelum tindakan adalah 73. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan prestasi belajar mengalami peningkatan dan tercapainya taraf ketuntasan belajar, yaitu minimal 75.

Dengan adanya peningkatan skor nilai siswa setelah tindakan atau dari tiap perlakuan yang dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas X A SMA N 2 Wates Kulonprogo Yogyakarta.

## C. Pembahasan

Pada penelitian ini, pembahasan difokuskan pada (1) deskripsi awal, (2) proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran STAD, dan (3) peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar melalui model pembelajaran STAD.

### 1. Kondisi Sebelum Dilakukan Tindakan

Sebelum dilaksanakan tindakan kepada subjek penelitian diadakan terlebih dahulu pengamatan pada semua kelas X Dalam penentuan subyek penelitian ini diambil kelas yang paling pasif sehingga apa yang diharapkan dari tujuan penelitian ini dapat terwujud. Dari hasil pengamatan dan informasi

dari guru kolaborator maka ditetapkanlah kelas X A sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini.

Kegiatan pembelajaran di kelas X A masih menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas X siswa cenderung diam dan kadang-kadang berbicara sendiri. Ketika guru memberi pertanyaan mereka menjawab dengan asal dan ketika ditanyakan kembali dengan meminta mengacungkan jari siswa cenderung diam hanya beberapa siswa saja yang berani untuk mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan guru. Banyak siswa yang tidak berani untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya dengan keinginan sendiri tanpa diminta oleh guru. Kegiatan pembelajaran di kelas X A guru masih terlihat dominan.

## **2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Metode Pembelajaran STAD**

Pembelajaran STAD sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa yang dilakukan dalam tindakan yang dilaksanakan dalam 3 pertemuan di kelas, tindakan bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat tercapai.

Kriteria keberhasilan tindakan ini adalah dengan cara membandingkan hasil sebelum dan sesudah tindakan. Apabila keadaan setelah tindakan lebih baik, maka dapat dikatakan bahwa tindakan telah berhasil; akan tetapi kalau tidak ada bedanya atau bahkan lebih jelek, maka tindakan belum berhasil atau telah gagal. Untuk memberikan makna terhadap peningkatan kualitas

pembelajaran dengan meningkatnya motivasi dan prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan kriteria motivasi (partisipasi) siswa dan nilai ulangan siswa pada saat kegiatan pembelajaran sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan. Proses pembelajaran STAD yang dilakukan meliputi pembagian kelompok, membagikan sumber materi belajar, siswa mempelajari materi, mengetahui seberapa besar siswa memahami materi dengan pengamatan, pemberian kuis dan tes. Dalam setiap tahapan-tahapan ini dapat dilalui oleh siswa. Pada awal tindakan penjelasan tentang STAD oleh guru yaitu STAD terdiri dari 5 komponen utama diantaranya presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognasi tim. . Setelah itu siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Kemudian siswa diberikan materi yang harus dikuasai siswa dengan belajar secara kelompok-kelompok kecil dengan cara guru memberikan bahan-bahan materi yang harus dikuasai siswa dalam Pada pertemuan ini hanya berlangsung dalam waktu 2 jam pelajaran.

Pada pertemuan berikutnya guru mengecek perkembangan materi yang dikuasai siswa. Siswa diminta untuk mempresentasikan bahan materi yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya yang telah mereka kuasi. Siswa melaporkan materi yang dikuasai dalam belajar secara kelompok. Setelah itu siswa mengajukan beberapa pertanyaan pada guru tentang materi yang belum mereka mengerti. Gurupun memberikan penjelasan atas pertanyaan siswa setelah itu guru memberikan kuis untuk dikerjakan secara indvidu guna mengetahui kelompok mana yang berhasil menguasai materi.

Dari pengamatan yang dilakukan serta presentasi yang dilakukan oleh siswa, maka dapat disimpulkan tahapan pembelajaran STAD yang sudah dilalui oleh siswa sudah berjalan sesuai rencana karena siswa sudah tahu bagaimana mencari informasi materi yang harus dikuasai dalam metode pembelajaran STAD. Dalam kegiatan ini jumlah siswa yang berani untuk mengemukakan pendapat sudah mengalami peningkatan sehingga motivasi belajar bisa dikatakan mengalami peningkatan walaupun belum maksimal. Pertemuan kedua ditutup dengan presentasi hasil penguasaan materi masing-masing kelompok dan kuis yang dilanjutkan dengan menyimpulkan pelajaran serta siswa diberi tugas untuk mempelajari materi berikutnya.

Pertemuan ketiga adalah tahapan pembelajaran STAD Sebelum dilakukan pembelajaran guru menjelaskan aturan yang digunakan dalam pembelajaran STAD. Pada tindakan ini mereka sudah mengalami peningkatan motivasi belajar hal itu dapat dilihat dari lembar pengamatan yang aspek-aspek yang diamati adalah kerjasama dan keaktifan dalam kerja kelompok.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara kepada siswa yang dilakukan termasuk diskusi yang dilakukan bersama dengan kolaborator dan berdasarkan kuis yang ada dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan prestasi belajar siswa meningkat . Mereka merasakan senang dan antusias dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui tahapan yang ada dalam pembelajaran dngan metode STAD.

Hal senada juga diutarkan oleh guru, bahwa model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Guru pun merasa tidak kesulitan dalam menerapkan pembelajaran STAD dalam materi menampilkan sikap positif terhadap sistem hukum dan peradilan nasional.

### **3. Peningkatan Motivasi dan pretasi belajar siswa Melalui Metode Pembelajaran STAD**

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilihat dari meningkatnya motivasi dan prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diketahui dari perubahan ke arah yang lebih baik yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran. Motivasi dan Prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Kegiatan pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru. Dari segi jumlah siswa yang antusias dalam aktif dan kerjasama dalam kerja kelompok setelah diadakanya tindakan mengalami peningkatan. Selain itu nilai ulangan siswa juga mengalami peningkatan setelah adanya tindakan.

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran dan prestasi belajar siswa peneliti bersama guru kolaborator memberikan perlakuan pada siswa. Pada akhir tindakan kualitas kegiatan pembelajaran juga mengalami kemajuan yang dilihat dari meningkatnya motivasi dan prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil tersebut di atas selanjutnya dapat disimpulkan bahwa implementasi tindakan berupa penggunaan pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Keberhasilan dapat dilihat

dari proses siswa kerjasama kelompok dan keaktifannya dalam kelompok, dan prestasi belajar dapat dilihat dari peningkatan hasil tes. Penggunaan model pembelajaran STAD dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya. Hal ini dikarenakan siswa belajar secara langsung dengan belajar secara kelompok untuk menguasai materi sendiri bukan karena mendengarkan ceramah guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas X A di SMA N 2 Wates Kulon Progo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar PKN siswa dikelas dilihat adanya peningkatan, dimana pada pertemuan pertama 50% siswa yang keaktifan dan kerjasama masih kurang baik berkurang menjadi 10% pada pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama 50% siswa yang keaktifan dan kerjasama baik dan sangat baik mengalami peningkatan menjadi menjadi 90% pada pertemuan ketiga.

Dari hasil peningkatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah dpt dikatakan meningkat motivasi belajar. Hal ini menunjukan bahwa terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN.

2. Dengan menggunakan metode STAD dapat meningkatkan prestasi belajar. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pra tindakan dan setelah tindakan. Dilihat nilai rata-rata Siklus 1 adalah 88 sedangkan nilai rata-rata sebelum tindakan adalah 73. Sehingga kemampuan prestasi belajar mengalami peningkatan dan

tercapainya taraf ketuntasan belajar, yaitu 75. Hal ini menunjukan bahwa terjadi peningkatan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN.

## **B. Saran**

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, guru sebaiknya menggunakan pembelajaran STAD dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena dengan pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru sebaiknya menggunakan pembelajaran STAD dalam kegiatan pembelajaran agar motivasi dan Prestasi belajar siswa dapat meningkat karena dengan pembelajaran STAD siswa dapat belajar secara langsung dengan kelompok-kelompok untuk memahami materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Azis Wahab. (2000). *New Paradigm and Curriculum Design for New Indonesian Civic Education*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anita Lie. (2004). *Cooperative Learning, mempraktikan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo
- Cholisin. (2000). *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan – Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Konsolidasi Demokrasi Melalui Pengembangan Karakter Kewarganegaraan. Dalam Jurnal Civics Volume 1 Nomor 1 Juni 2004*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi.
- Dasim Budimansyah. (2006). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Portofolio. Dalam Jurnal Civics Volume 3 Nomor 1 Juni 2006*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Dari situs <http://www.gurupkn.wordpress.com>. (diakses tanggal 4 januari 2012)
- Dimyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Perbukuan & Rineka Cipta.
- Ika Retno Bintari. (2007). “*Konsep PKn*” [www.uny.ac.id/akademik](http://www.uny.ac.id/akademik) Diakses pada tanggal 22 Oktoberber 2008
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Pasaribu I.L dan B. Simandjuntak. (1980). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Tarsito Bandung
- Sardiman AM. (1992). *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Rajawali
- \_\_\_\_\_. (2001). *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Slavin E Robert. (2008). *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Sri Rumiini dkk (1991). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Peneliti. (2002). *Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengembangan Sistem Pengujian Berbasis Kemampuan Dasar Siswa Sekolah Menengah Umum Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UNY.

Tim Penyusun. (2006). *Inovasi ICT dan Multimedia SD Muhammadiyah CC 2007/2008*. Dari situs <http://www.jogjabelajar.org/sdmuhconcat/mod/forum/discuss>. (diakses tanggal 10 Januari 2008)

Tim Penyusun. (2002). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2004 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Warsono. (2006). *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pilar Pendidikan Hak Asasi Manusia. Dalam Jurnal Civics Volume 3 Nomor 1 Juni 2006*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.

Winarno Surakhmad. (1982). *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Amarta Buku.

---

\_\_\_\_\_. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan: Standar Isi Dan Pembelajarannya. Dalam Jurnal Civics Volume 3 Nomor 1 Juni 2006*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.

Winkel WS. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

\_\_\_\_\_. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

## **FOTO FOTO PENELITIAN**

**SISWA SEDANG BERDISKUSI KELOMPOK**

**GURU SEDANG MENGAMATI SISWA**

**SISWA SEDANG MEMAPARKAN HASIL BELAJAR KELOMPOKNYA**

**SISWA SEDANG MENGERJAKAN KUIS**

**GURU MENYERAHKAN PENGHARGAAN KEPADA KETUA KELOMPOK  
YANG JUARA**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah : SMU N 2 WATES  
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
Kelas/ Semester : X Semester I  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Standar Kompetensi : Menampilkan sikap positif terhadap sistem hukum dan peradilan nasional  
Kompetensi Dasar : 1. Mendeskripsikan pengertian sistem hukum dan peradilan nasional  
2. Menganalisis peranan lembaga-lembaga peradilan  
  
Indikator : 1. Mendeskripsikan pengertian hukum  
2. Menentukan macam-macam penggolongan hukum  
3. Mendeskripsikan sumber hukum formal dan material  
4. Menjelaskan sistem tata hukum Indonesia  
5. Mengidentifikasi perangkat lembaga peradilan  
6. Mendeskripsikan macam-macam lembaga peradilan  
7. Menganalisis fungsi dan peranan lembaga peradilan

**1. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat memahami dan mendeskripsikan pengertian hukum
2. Siswa dapat menyebutkan macam-macam penggolongan hukum
3. Siswa dapat mendeskripsikan sumber hukum formal dan material
4. Siswa dapat menjelaskan tata hukum Indonesia
5. Siswa dapat mengidentifikasi perangkat lembaga peradilan
6. Siswa dapat menyebutkan macam-macam lembaga peradilan di Indonesia
7. Siswa dapat menyebutkan fungsi dan peranan lembaga peradilan di Indonesia

## 2. Materi Pokok Pembelajaran

1. Menurut KBBI, hukum merupakan peraturan atau adat yang secara resmi dianggap mengikat dan dilakukan oleh penguasa atau pemerintah; undang-undang, peraturan dan sebagainya untuk mengatur pergaulan hidup masyarakat; keputusan (pertimbangan) yang ditetapkan oleh hakim (dalam pengadilan).
2. Berdasarkan sumbernya hukum dapat digolongkan menjadi hukum undang-undang, hukum adat dan hukum kebiasaan, yurisprudensi, traktat dan doktrin. Berdasarkan bentuknya dapat digolongkan menjadi hukum tertulis dan tidak tertulis.
3. Sumber hukum adalah segala hal yang menimbulkan aturan yang mempunyai kekuatan memaksa. Sumber hukum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber hukum material dan sumber hukum formal.  
Sumber hukum material adalah keyakinan dan perasaan hukum individu dan pendapat umum yang menentukan isi atau materi hukum. Sedangkan sumber hukum formal adalah perwujudan isi atau hukum material yang menentukan berlakunya hukum itu sendiri. Jenis-jenis sumber hukum formal adalah: undang-undang, kebiasaan, yurisprudensi, traktat dan doktrin.
4. Dalam hukum positif Indonesia, berlaku tata hukum sebagai berikut: hukum tata Negara, hukum administrasi Negara, hukum perdata, hukum pidana, hukum acara atau hukum formal yang terbagi atas hukum acara pidana dan hukum acara perdata.
5. Lembaga peradilan di Indonesia diserahkan kepada Mahkamah Agung sebagai pemegang kekuasaan kehakiman. Mahkamah Agung memiliki tugas pokok, seperti menerima, memeriksa, mengadili dan menyelesaikan setiap perkara yang diajukan kepadanya.
6. Susunan lembaga peradilan di Indonesia adalah:
  1. Peradilan umum, yaitu memeriksa dan memutuskan perkara tingkat pertama dari segala perkara perdata dan pidana sipil untuk semua golongan penduduk.
  2. Pengadilan agama, yaitu memeriksa dan memutuskan perkara yang timbul diantara umat islam.

3. Pengadilan militer, yaitu mengadili tindak pidana yang dilakukan oleh anggota TNI dan Polri.
4. Pengadilan Tata Usaha Negara, yaitu badan yang berwenang memeriksa, memutus dan menyelesaikan semua sengketa tata usaha negara.
7. Tingkatan, peranan dan fungsi lembaga peradilan:
  - a. Pengadilan tingkat pertama(pengadilan negeri) yang berfungsi memeriksa sah atau tidaknya suatu penangkapan atau penahanan yang diajukan oleh keluarga atau kuasa tersangka kepada ketua pengadilan dengan menyebutkan alasannya.
  - b. Pengadilan tingkat kedua(pengadilan tinggi) yang berfungsi menjadi pimpinan bagi pengadilan-pengadilan negeri di daerah hukumnya, mengawasi dan meneliti perbuatan para hakim pengadilan negeri di daerah hukumnya.
  - c. Mahkamah agung yang berfungsi sebagai puncak semua peradilan dan sebagai pengadilan tertinggi untuk semua lingkungan peradilan dan memimpin pengadilan-pengadilan yang bersangkutan.

### 3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran: STAD

### 4. Langkah-langkah Pembelajaran

PERTEMUA N	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
AWAL	1. Berdoa 2. Melakukan presensi 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Melakukan appersepsi terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan 5. Guru menjelaskan tentang prinsip model pembelajaran STAD	15 menit

INTI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi kelompok, siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku</li> <li>2. Guru menyajikan pelajaran</li> <li>3. Siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut</li> <li>4. Guru memantau dan mengelilingi tiap kelompok untuk melihat adanya kemungkinan siswa yang memerlukan bantuan guru.</li> <li>5. Pada saat siswa bekerja dalam tim, guru berkeliling dalam kelas, sambil memberikan pujian kepada tim yang bekerja baik dan secara bergantian guru duduk bersama tim untuk memperhatikan bagaimana anggota-anggota tim itu bekerja.</li> <li>6. kelompok melaporkan hasil belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil. Lalu disusul oleh kelompok berikutnya.</li> <li>7. Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang paling aktif dan baik</li> <li>8. Guru mengadakan kuis yang dikerjakan secara individu</li> <li>9. Guru mengumumkan kelompok yang memenangkan kuis</li> <li>10. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjadi pemenang.</li> </ol>	60 menit
------	---	----------

PENUTUP	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran</li> <li>2. Guru memberitahu siswa mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya</li> </ol>	15 menit
---------	--	----------

## 5. Alat dan Sumber Pembelajaran

### a. Alat:

1. Spidol
2. White board

### 1. Sumber belajar:

1. Retno Listyarti, Pendidikan Kewarganegaraan SMK Kelas X, Erlangga, Jakarta, 2006

## 6. Penilaian

1. Penilaian dalam bentuk kuis

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Wates, 6 Januari 2008  
Guru Mata Pelajaran

**Drs. H. MUDJIJONO**  
**NIP. 19550710 197803 1 007**

**DONI AFITRISNADI**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMU N 2 WATES

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/ Semester : X Semester I

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Standar Kompetensi : Menampilkan sikap positif terhadap sistem hukum dan peradilan nasional

Kompetensi Dasar : 1. Menunjukkan sikap yang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku  
2. Menganalisis upaya pemberantasan korupsi di Indonesia

Indikator : 1. Menunjukkan contoh sikap taat terhadap hukum  
7. Menganalisis macam-macam perbuatan yang bertentangan dengan hukum  
8. Menganalisis macam-macam sanksi sesuai hukum yang berlaku  
9. Mendeskripsikan macam-macam aturan tentang pemberantasan korupsi  
10. Menganalisis macam-macam perbuatan yang berkategori korupsi  
11. Menunjukkan contoh tindak pidana korupsi yang telah dikenakan sanksi.

## **I. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menunjukkan contoh-contoh sikap taat terhadap hukum dalam kehidupan sehari-hari
2. Siswa dapat menyebutkan hal-hal atau perbuatan yang bertentangan dengan hukum dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari
3. Siswa dapat menjelaskan sanksi hukum yang berlaku di lingkungan sekitar
4. Siswa dapat menyebutkan macam-macam aturan tentang pemberantasan korupsi
5. Siswa dapat menyebutkan macam-macam perbuatan korupsi di Indonesia
6. Siswa dapat memberikan contoh tindak pidana korupsi yang terjadi di Indonesia

## **II. Materi Pokok Pembelajaran**

1. Hukum bertujuan untuk menjaga dan memelihara ketertiban masyarakat, serta memenuhi rasa keadilan manusia. Oleh karena itu setiap anggota masyarakat harus tunduk, menaati dan bersikap positif terhadap hukum. Contoh sikap taat terhadap hukum dalam kehidupan sehari-hari adalah:
  - a. Mematuhi peraturan lalu lintas, misalnya berkendara di lajur kiri, tidak menerobos lampu merah dan memakai atribut keselamatan berkendara.
  - b. Mematuhi peraturan yang berkaitan dengan interaksi masyarakat, misalnya tidak mencuri, tidak menganiaya dan tidak melakukan pemerasan terhadap orang lain.
  - c. Mematuhi peraturan yang berkaitan dengan kewarganegaraan, misalnya membuat KTP bagi yang telah berusia 17 tahun, membayar pajak dan membuat kartu keluarga
2. Sikap taat terhadap hukum harus ditanamkan sejak dini melalui pengertian bahwa setiap manusia memiliki hak yang sama. Tidak ada satu manusiapun yang boleh melanggar hak orang lain. Selain itu, setiap manusia harus yakin bahwa hukum diciptakan demi keteraturan dan kebaikan manusia itu sendiri, bukan demi hukuman atas setiap pelanggaran yang dilakukan manusia

3. Setiap pelanggaran terhadap hukum dikenai sanksi. Sanksi yang dijatuhkan berbeda-beda tergantung jenis pelanggarannya. Sanksi hukum yang berlaku di Indonesia adalah:
  1. Sanksi administrasi, berupa denda, peringatan, pembekuan izin dan pencabutan izin
  2. Sanksi perdata, berupa ganti rugi
  3. Sanksi pidana, berupa kurungan (penjara) atau denda senilai hukuman penjara tersebut
4. Peraturan perundang-undangan tentang pemberantasan korupsi adalah sebagai berikut:
  - a. Undang-undang No. 3 tahun 1971 tentang pemberantasan korupsi
  - b. Undang-undang No. 28 tahun 1999 tentang penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme
  - c. Undang-undang No. 31 tahun 1999 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi
  - d. Undang-undang No. 15 tahun 2000 tentang tindak pidana pencucian uang
5. Macam-macam korupsi adalah sebagai berikut:
  - a. Korupsi jalan pintas, yaitu korupsi dalam hal penggelapan uang negara
  - b. Korupsi upeti, yaitu bentuk korupsi akibat jabatan strategis
  - c. Korupsi kontrak, yaitu korupsi dalam upaya mendapatkan proyek atau pasar
  - d. Korupsi pemerasan, yaitu korupsi yang terkait dengan jaminan keamanan

### **III. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran: STAD

#### IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

PERTEMUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
AWAL	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa</li> <li>2. Melakukan presensi</li> <li>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>4. Melakukan appersepsi terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan</li> </ol>	15 menit
INTI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersilahkan siswa untuk duduk berkelompok sesuai kelompoknya masing-masing</li> <li>2. Guru menyajikan pelajaran</li> <li>3. Siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut</li> <li>4. Guru memantau dan mengelilingi tiap kelompok untuk melihat adanya kemungkinan siswa yang memerlukan bantuan guru.</li> <li>5. Pada saat siswa bekerja dalam tim, guru berkeliling dalam kelas, sambil memberikan pujian kepada tim yang bekerja baik dan secara bergantian guru duduk bersama tim untuk memperhatikan bagaimana anggota-anggota tim itu bekerja.</li> <li>6. kelompok melaporkan hasil belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil. Lalu disusul oleh kelompok berikutnya.</li> <li>7. Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang paling aktif dan baik</li> <li>8. Guru mengadakan kuis yang dikerjakan</li> </ol>	60 menit

	<p>secara individu</p> <p>9. Guru mengumumkan kelompok yang memenangkan kuis</p> <p>10. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjadi pemenang.</p>	
PENUTUP	<p>1. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap hasil diskusi</p> <p>2. Guru memberitahu siswa mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya</p>	15 menit

## 6. Alat dan Sumber Pembelajaran

### b. Alat:

1. Spidol
- e. White board

### 1. Sumber belajar:

2. Retno Listyarti, Pendidikan Kewarganegaraan SMK Kelas X, Erlangga, Jakarta, 2006

## 6. Penilaian

Penilaian dalam bentuk kuis

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Wates, 14 Januari 2008  
Guru Mata Pelajaran

**Drs. H. MUDJIJONO**  
**NIP. 19550710 197803 1 007**

**DONI AFITRISNADI**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah : SMU N 2 WATES  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
 Kelas/ Semester : X Semester I  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
 Standar Kompetensi : Menampilkan sikap positif terhadap sistem hukum dan peradilan nasional  
 Kompetensi Dasar : Menampilkan peran serta dalam upaya pemberantasan korupsi  
 Indikator :  
     1. Menunjukkan contoh gerakan/ organisasi anti korupsi  
     2. Menganalisis macam-macam perbuatan anti korupsi  
     3. Menampilkan sikap anti korupsi

### **I. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menyebutkan dan menunjukkan gerakan/organisasi anti korupsi
2. Siswa dapat menyebutkan macam-macam perbuatan anti korupsi
3. Siswa dapat menunjukkan sikap anti korupsi

### **II. Materi Pokok Pembelajaran**

1. Indonesian corruption watch (ICW) adalah sebuah organisasi non pemerintah yang mempunyai misi untuk mengawasi dan melaporkan kepada publik mengenai aksi korupsi yang terjadi di Indonesia.
2. Ketidakberdayaan lembaga anti korupsi melaksanakan fungsi dan perannya itu dipengaruhi:
  - a. LSM tidak mempunyai wewenang untuk memeriksa instansi pemerintah
  - b. LSM memiliki keterbatasan dalam kualitas SDM
  - c. LSM memiliki keterbatasan dalam mencari sumber dana
  - d. LSM kurang mendapat dukungan dari masyarakat
3. Sikap anti korupsi haruslah dimulai dari diri sendiri dan lingkungan keluarga. Dalam diri sendiri sejak dini harus ditanamkan sikap jujur, terbuka, adil dan

mandiri. Dengan demikian orang akan terhindar dari perilaku yang merugikan orang lain demi kepentingan pribadi.

### III. Strategi dan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran: STAD

### IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

PERTEMUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
AWAL	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa</li> <li>2. Melakukan presensi</li> <li>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>4. Melakukan appersepsi terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan</li> </ol>	15 menit
INTI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersilahkan siswa untuk duduk berkelompok sesuai kelompoknya masing-masing.</li> <li>2. Guru menyajikan pelajaran</li> <li>3. Siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut</li> <li>4. Guru memantau dan mengelilingi tiap kelompok untuk melihat adanya kemungkinan siswa yang memerlukan bantuan guru.</li> <li>5. Pada saat siswa bekerja dalam tim, guru berkeliling dalam kelas, sambil memberikan pujian kepada tim yang bekerja baik dan secara bergantian guru duduk bersama tim untuk memperhatikan</li> </ol>	30 menit

	<p>bagaimana anggota-anggota tim itu bekerja.</p> <p>6. kelompok melaporkan hasil belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil. Lalu disusul oleh kelompok berikutnya.</p> <p>7. Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang paling aktif dan baik</p> <p>8. Guru mengadakan kuis yang dikerjakan secara individu</p> <p>9. Guru mengumumkan kelompok yang memenangkan kuis</p> <p>Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjadi pemenang.</p>	
PENUTUP	<p>1. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap hasil diskusi</p> <p>2. Guru melakukan tes hasil belajar</p>	45 menit

## V. Alat dan sumber Pembelajaran

### 1. Alat:

1. Spidol
2. White board

### 2. Sumber belajar:

1. Retno Listyarti, Pendidikan Kewarganegaraan SMK Kelas X, Erlangga, Jakarta, 2006

**VI. Penilaian :**

1. Tes Pilihan Ganda
  1. Negara Indonesia adalah negara hukum, hal ini tercantum dalam UUD 1945 pasal ...
    - a) Pasal 1 ayat 1
    - b) Pasal 1 ayat 2
    - c) Pasal 1 ayat 3
    - d) Pasal 1 ayat 4
  2. Keseluruhan aturan tentang apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan oleh manusia yang mengikat dan terpadu dari satuan kegiatan satu sama lain untuk mencapai tujuan hukum di Indonesia adalah pengertian dari ...
    - a) Sistem Hukum
    - b) Sistem Pemerintahan
    - c) Sistem Peradilan
    - d) Tujuan Hukum
  3. Hukum merupakan peraturan di dalam negara yang mempunyai sifat ...
    - a) Mengikat, tidak memaksa
    - b) Tidak Mengikat, tidak memaksa
    - c) Mengikat, memaksa
    - d) Dapat diatur masyarakat
  4. Di bawah ini yang merupakan ciri-ciri hukum adalah ...
    - a) Dipatuhi oleh masyarakat yang miskin
    - b) Adanya perintah dan larangan
    - c) Memelihara konflik
    - d) Tidak adanya sanksi
  5. Hukum yang terbentuk karena keputusan hakim adalah ...
    - a) Traktat
    - b) Doktrin
    - c) Jurispudensi
    - d) Undang-undang
  6. Deklarasi Bangkok merupakan salah satu sumber hukum, yaitu ...
    - a) Traktat
    - b) Doktrin
    - c) Jurispudensi
    - d) Undang-undang
  7. Hukum yang mengatur hubungan antara negara dengan lembaga-lembaga perlengkapan negara atau negara dengan warga negara adalah ...
    - a) Hukum Privat

- b) Hukum Publik
  - c) Hukum Pidana
  - d) Hukum Perdata
8. Hukum yang memuat peraturan-peraturan yang mengatur bagaimana cara mengajukan suatu perkara ke muka pengadilan dan bagaimana cara hakim memberikan keputusan, termuat dalam ...
- a) Hukum Universal
  - b) Hukum Kebiasaan
  - c) Hukum Material
  - d) Hukum Formal
9. Di bawah ini yang bukan merupakan contoh hukum tertulis, ialah ...
- a) Tata tertib Sekolah
  - b) Undang-undang
  - c) Hukum Adat
  - d) KUHP
10. Segala sesuatu mengenai perkara pengadilan yang bersifat kebangsaan atau segala sesuatu mengenai perkara pengadilan yang meliputi suatu bangsa adalah pengertian dari ...
- a) Pengadilan Nasional
  - b) Peradilan Nasional
  - c) Pengadilan Indonesia
  - d) Lembaga Pengadilan
11. Alat negara yang mempunyai peran memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakan hukum, dan memberikan pengayoman serta pelayanan kepada masyarakat adalah ...
- a) Kejaksaan
  - b) Kehakiman
  - c) Polisi
  - d) Pemerintah
12. Yang bukan tugas dan wewenang jaksa di bidang pidana ialah ...
- a) Melakukan penuntutan
  - b) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan putusan pidana
  - c) Melakukan penyidikan terhadap tindak pidana tertentu berdasarkan undang-undang
  - d) Menerima laporan dan pengaduan tindak pidana.
13. Badan yang berwenang mengadili pada tingkat pertama dan terakhir yang keputusannya bersifat final untuk menguji undang-undang terhadap UUD, memutus sengketa kewenangan lembaga negara yang kewenangannya diberikan

- oleh UUD, memutus pembubaran partai politik, dan memutus perselisihan tentang hasil pemilihan umum adalah ...
- a) Komisi Yudisial
  - b) Mahkamah Konstitusi
  - c) Komisi Pemilihan Umum
  - d) Komisi Pemberantasan Korupsi
14. Penyelenggara kekuasaan kehakiman dilakukan oleh sebuah Mahkamah Agung dan badan-badan peradilan yang berada dibawahnya, dan oleh sebuah Mahkamah Konstitusi, hal ini termuat dalam ...
- a) Pasal 10 Undang-Undang No.4 tahun 2004
  - b) Pasal 11 Undang-Undang No.4 tahun 2004
  - c) Pasal 10 Undang-Undang No.4 tahun 2005
  - d) Pasal 11 Undang-Undang No.4 tahun 2005
15. Di bawah ini yang tidak termasuk dalam Pengadilan Umum ialah ...
- a) Pengadilan Tinggi
  - b) Pengadilan Negeri
  - c) Pengadilan Militer
  - d) Mahkamah Agung
16. Pengadilan yang berada di daerah tingkat II, bertugas mengadili perkara pidana dan perkara perdata bagi penduduk sipil adalah ...
- a) Pengadilan Tinggi
  - b) Pengadilan Negeri
  - c) Pengadilan Militer
  - d) Mahkamah Agung
17. Pengadilan yang bertugas dan berwenang mengadili perkara pidana dan perdata di tingkat banding, adalah ...
- a) Pengadilan Tinggi
  - b) Pengadilan Negeri
  - c) Pengadilan Militer
  - d) Mahkamah Agung
18. Pengadilan yang bertugas dan berwenang mengadili perkara pidana dan perdata di tingkat kasasi, adalah ...
- a) Pengadilan Tinggi
  - b) Pengadilan Negeri
  - c) Pengadilan Militer
  - d) Mahkamah Agung
19. Di bawah ini yang bukan merupakan tugas Mahkamah Agung adalah ...
- a) Peninjauan Kembali

- b) Sengketa mengadili
  - c) Memberikan Grasi
  - d) Memberikan pertimbangan hukum kepada presiden untuk menerima atau menolak permintaan Grasi
20. Pengadilan bagi orang-orang Islam dalam perkara nikah, talak, rujuk adalah ...
- a) Pengadilan Negeri
  - b) Pengadilan Agama
  - c) Pengadilan Sipil
  - d) Pengadilan Tata Usaha Negara
21. Pengadilan yang mengadili masalah-masalah ketatausahaan atau keadministrasian, termasuk sengketa yang timbul dalam bidang tata usaha negara antara orang atau badan hukum perdata dengan badan atau pejabat adalah ...
- a) Pengadilan Negeri
  - b) Pengadilan Militer
  - c) Pengadilan Administrasi Negara
  - d) Pengadilan Tata Usaha Negara
22. Pengadilan yang mengadili perkara pidana bagi anggota TNI Angkatan Udara, Angkatan Laut, Angkatan Darat jika melanggar hukum adalah ...
- a) Pengadilan Negeri
  - b) Pengadilan Militer
  - c) Pengadilan Administrasi Negara
  - d) Pengadilan Tata Usaha Negara
23. Tata urutan Peraturan Perundang-undangan dalam UU No. 10 tahun 2004, yaitu ...
- a) 1. UUD 1945, 2. UU/Perpu, 3. Perpres, 4. PP, 5. Perda
  - b) 1. UUD 1945, 2. UU/Perpu, 3. Perpres, 4. Perda, 5. PP
  - c) 1. UUD 1945, 2. Perpres, 3. UU/Perpu, 4. PP, 5. Perda
  - d) 1. UUD 1945, 2. UU/Perpu, 3. PP, 4. Perpres, 5. Perda
24. Usaha yang **tidak boleh** dilakukan oleh warga negara sebagai bentuk kesadaran hukum, adalah ...
- a) Mendukung upaya pemerintah untuk menegakan hukum di Indonesia
  - b) Melakukan penegakan hukum dengan main hakim sendiri.
  - c) Mendukung upaya alat penegak hukum melaksanakan tugas
  - d) Mematuhi berbagai peraturan perundang-undangan.
25. Sumber hukum nasional adalah Pancasila dan Batang Tubuh UUD 1945. Hal ini terdapat dalam ...
- a) Tap MPR No. I/MPR/2000
  - b) Tap MPR No. II/MPR/2000
  - c) Tap MPR No. III/MPR/2000
  - d) Tap MPR No. IV/MPR/2000

26. Di bawah ini yang bukan pelaksanaan norma hukum di lingkungan sekolah adalah ...
- Tidak membolos sekolah
  - Tidak terlambat masuk sekolah
  - Tidak menyontek bila sedang ulangan
  - Tidak mengikuti upasaca di sekolah
27. Komisi Pemberantasan Korupsi wilayah hukumnya meliputi seluruh ...
- Kecamatan
  - Wilayah kabupaten
  - Wilayah Propinsi
  - Wilayah Negara RI
28. Salah satu lembaga sosial kemasyarakatan yang selama ini berperan dalam memberantas korupsi di Indonesia adalah ...
- KPU
  - KONTRAS
  - ICW
  - WALHI
29. Secara umum, korupsi diartikan sebagai tindakan yang secara langsung maupun tidak langsung bertujuan memperoleh keuntungan bagi diri sendiri, keluarga atau kroni. Keuntungan tersebut terutama ...
- Material
  - Kekuasaan
  - Jabatan
  - Fasilitas-fasilitas
30. Undang-Undang yang mengatur tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi adalah ...
- UU No. 10 tahun 2002
  - UU No. 20 tahun 2002
  - UU No. 30 tahun 2002
  - UU No. 40 tahun 2002

2. Tes Uraian

31. Berikan contoh-contoh perbuatan yang sesuai dengan hukum dalam kehidupan bermasyarakat!
32. Berikan contoh-contoh peran serta masyarakat dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia!
33. Apa saja wewenang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi!

Jawaban Soal tes :

1. C
2. A
3. C
4. B
5. C
6. A
7. B
8. D
9. C
10. B
11. C
12. D
13. B
14. A
15. C
16. B
17. A
18. D
19. C
20. B
21. D
22. B
23. D
24. B
25. C
26. D
27. D
28. C
29. A
30. C

Jawaban Tes Uraian :

31. Contoh perbuatan yang sesuai dengan hukum :

- a) Mematuhi rambu-rambu lalu lintas
- b) Mematuhi peraturan yang berlaku
- c) Membayar pajak sesuai ketentuan
- d) Menaati semua peraturan disekolah

Contoh perbuatan yang bertentangan dengan hukum :

- a) Melanggar rambu-rambu lalu lintas
- b) Melakukan tindak pidana korupsi
- c) Mencontek disaat ujian

32. Contoh peran serta masyarakat dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia

- a) Tidak menuap dan menerima suap
- b) Melaporkan kalau ada tindak pidana korupsi
- c) Tidak menutupi tindakan korupsi yang dilakukan orang lain.

33. Wewenang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

- a) Menindaklanjuti laporan adanya tindakan korupsi
- b) Melakukan penggeledehan terhadap tersangka dugaan korupsi
- c) Melakukan penyelidikan dan pengumpulan barang bukti.

Format penilaian :

Pilihan Ganda: 1 soal yang betul diberi nilai 1

Soal Uraian: 1 soal yang betul diberi nilai 1-3

**Mengetahui  
Kepala Sekolah**

**Wates, 21 Januari 2008  
Guru Mata Pelajaran**

**Drs. H. MUDJILJONO  
NIP. 19550710 197803 1 007**

**DONI AFITRISNADI**

### Daftar Siswa Kelas X A

No.	Nama	L/P
1	Abieb Sanusi	L
2	Ari Nuryani	P
3	Aziz Amirulbahar	L
4	Estri Handayani	P
5	Eva Suci Rohani	P
6	Fachrul Rozi	L
7	Fitria Ukhti Hanifah	P
8	Fitriana Nurhidayah	P
9	Hamam Nurkholis	L
10	Heru Saputra	L
11	Hestu Pradini Mustikaningtyas	L
12	Imam Nur Syahid	L
13	Linggar Galih Jati	L
14	Mentari Andretasya	P
15	Muhammad Samsudin Hafid	L
16	Nanda Arif Wijayanto	L
17	Nur Hidayati	P
18	Nur Reyza Putri	P
19	Nurul Azizah	P
20	Ratih Wahyuning Ratri	P
21	Riadi Agung Saputra	L
22	Rindang Hayom Sasami	P
23	Rini Dwi Wahyuni	P
24	Risa Uswatun Khasanah	P
25	Ristanti Wibowo	P
26	Riyani	P
27	Rizal Nopriyanto	L
28	Rizka Wulan Rohmana	P
29	Setyono	L
30	Surya Priyatmoko	L
31	Teska Destia Ratri	P
32	Wahid Yuda Rejeki	L
33	Widyaningsih	P
34	Wulan Hasta Sari	P
35	Yuni Cahyaningsih	P
36	Zulfatun Ruscitasari	P

**Daftar Anggota Kelompok Pembelajaran STAD kelas X A**

No.	KELOMPOK 1
1	Riadi Agung Saputra
2	Imam Nur Syahid
3	Zulfatun Ruscitasari
4	Riyani
5	Rindang Hayom Sasami

No.	KELOMPOK 2
1	Muhammad Samsudin
2	Hafid
3	Nanda Arif Wijayanto
4	Ari Nuryani
5	Ratih Wahyuning Ratri
	Risa Uswatan Khasanah

No.	KELOMPOK 3
1	Surya Priyatmoko
2	Rizal Nopriyanto
3	Estri Handayani
4	Nurul Azizah
5	Rizka Wulan Rohmana

No.	KELOMPOK 4
1	Linggar Galih Jati
2	Setyono
3	Eva Suci Rohani
4	Ristanti Wibowo
5	Teska Destia Ratri

No.	KELOMPOK 5
1	Abieb Sanusi
2	Wahid Yuda Rejeki
3	Fitriana Nurhidayah
4	Aziz Amirulbahar
5	Wulan Hasta Sari

No.	KELOMPOK 6
1	Fachrul Rozi
2	Fitria Ukhti Hanifah
3	Mentari Andretasya
4	Hestu Pradini
5	Mustikaningtyas
	Wulan Hasta Sari

No.	KELOMPOK 7
1	Hamam Nurkholis
2	Nur Reyza Putri
3	Rini Dwi Wahyuni
4	Nur Hidayati
5	Yuni Cahyaningsih

**Hasil Pengamatan Kelompok pada Pembelajaran STAD**

Pertemuan 1

Kelompok	Kerjasama	Keaktifan
1	Baik	Baik
2	Kurang baik	Kurang baik
3	Kurang baik	Kurang baik
4	Baik	Baik
5	Baik	Baik
6	Kurang baik	Kurang baik
7	Baik	Baik

Pertemuan 3

Kelompok	Kerjasama	Keaktifan
1	Sangat baik	Sangat baik
2	Baik	Baik
3	Baik	Baik
4	Sangat baik	Sangat baik
5	Sangat baik	Sangat baik
6	Sangat baik	Sangat baik
7	Sangat baik	Sangat baik

### Perbandingan Skor Rata-rata Pretes dan Siklus I

No.	Nama	L/P	Pra siklus	Siklus I
1	Abieb Sanusi	L	6	8
2	Ari Nuryani	P	9.33	9.75
3	Aziz Amirulbahar	L	8.66	8.75
4	Estri Handayani	P	6.66	9
5	Eva Suci Rohani	P	8	9.5
6	Fachrul Rozi	L	8.66	8
7	Fitria Ukhti Hanifah	P	6.33	9.25
8	Fitriana Nurhidayah	P	8	9
9	Hamam Nurkholis	L	7.33	9.25
10	Heru Saputra	L		
11	Hestu Pradini Mustikaningtyas	L	7.33	8
12	Imam Nur Syahid	L	6.66	9
13	Linggar Galih Jati	L	7.33	9.5
14	Mentari Andretasya	P	8	8.25
15	Muhammad Samsudin Hafid	L	6.66	8.5
16	Nanda Arif Wijayanto	L	7.33	9
17	Nur Hidayati	P	7.33	9.25
18	Nur Reyza Putri	P	8.66	9.25
19	Nurul Azizah	P	7.33	8.25
20	Ratih Wahyuning Ratri	P	8	9.75
21	Riadi Agung Saputra	L	6	9.75
22	Rindang Hayom Sasami	P	6.66	7.5
23	Rini Dwi Wahyuni	P	8.66	9.5
24	Risa Uswatun Khasanah	P	6.66	10
25	Ristanti Wibowo	P	6.66	9.25
26	Riyani	P	7.33	8.25
27	Rizal Nopriyanto	L	6.66	7.5
28	Rizka Wulan Rohmana	P	7.33	8
29	Setyono	L	9.33	8.75
30	Surya Priyatmoko	L	7.33	7.5
31	Teska Destia Ratri	P	4	7.25
32	Wahid Yuda Rejeki	L	7.33	8.5
33	Widyaningsih	P	6.66	9.25
34	Wulan Hasta Sari	P	8	9
35	Yuni Cahyaningsih	P	6.66	8.5
36	Zulfatun Ruscitasari	P	6.66	9.75

**SOAL TES**  
**(Close Book)**

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang tepat.**

1. Negara Indonesia adalah negara hukum, hal ini tercantum dalam UUD 1945 pasal ...
  - a. Pasal 1 ayat 1
  - b. Pasal 1 ayat 2
  - c. Pasal 1 ayat 3
  - d. Pasal 1 ayat 4
2. Keseluruhan aturan tentang apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan oleh manusia yang mengikat dan terpadu dari satuan kegiatan satu sama lain untuk mencapai tujuan hukum di Indonesia adalah pengertian dari ...
  - a. Sistem Hukum
  - b. Sistem Pemerintahan
  - c. Sistem Peradilan
  - d. Tujuan Hukum
3. Hukum merupakan peraturan di dalam negara yang mempunyai sifat ...
  - a. Mengikat, tidak memaksa
  - b. Tidak Mengikat, tidak memaksa
  - c. Mengikat, memaksa
  - d. Dapat diatur masyarakat
4. Di bawah ini yang merupakan ciri-ciri hukum adalah ...
  - a. Dipatuhi oleh masyarakat yang miskin
  - b. Adanya perintah dan larangan
  - c. Memelihara konflik
  - d. Tidak adanya sanksi
5. Hukum yang terbentuk karena keputusan hakim adalah ...
  - a. Traktat
  - b. Doktrin
  - c. Yurispudensi
  - d. Undang-undang
6. Deklarasi Bangkok merupakan salah satu sumber hukum, yaitu ...
  - a. Traktat
  - b. Doktrin
  - c. Yurispudensi
  - d. Undang-undang

7. Hukum yang mengatur hubungan antara negara dengan lembaga-lembaga perlengkapan negara atau negara dengan warga negara adalah ...
  - a. Hukum Privat
  - b. Hukum Publik
  - c. Hukum Pidana
  - d. Hukum Perdata
8. Hukum yang memuat peraturan-peraturan yang mengatur bagaimana cara mengajukan suatu perkara ke muka pengadilan dan bagaimana cara hakim memberikan keputusan, termuat dalam ...
  - a. Hukum Universal
  - b. Hukum Kebiasaan
  - c. Hukum Material
  - d. Hukum Formal
9. Di bawah ini yang bukan merupakan contoh hukum tertulis, ialah ...
  - a. Tata tertib Sekolah
  - b. Undang-undang
  - c. Hukum Adat
  - d. KUHP
10. Segala sesuatu mengenai perkara pengadilan yang bersifat kebangsaan atau segala sesuatu mengenai perkara pengadilan yang meliputi suatu bangsa adalah pengertian dari ...
  - a. Pengadilan Nasional
  - b. Peradilan Nasional
  - c. Pengadilan Indonesia
  - d. Lembaga Pengadilan
11. Alat negara yang mempunyai peran memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, dan memberikan pengayoman serta pelayanan kepada masyarakat adalah ...
  - a. Kejaksaan
  - b. Kehakiman
  - c. Polisi
  - d. Pemerintah
12. Yang bukan tugas dan wewenang jaksa di bidang pidana ialah ...
  - a. Melakukan penuntutan
  - b. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan putusan pidana
  - c. Melakukan penyidikan terhadap tindak pidana tertentu berdasarkan undang-undang
  - d. Menerima laporan dan pengaduan tindak pidana.

13. Badan yang berwenang mengadili pada tingkat pertama dan terakhir yang keputusannya bersifat final untuk menguji undang-undang terhadap UUD, memutus sengketa kewenangan lembaga negara yang kewenangannya diberikan oleh UUD, memutus pembubaran partai politik, dan memutus perselisihan tentang hasil pemilihan umum adalah ...
- Komisi Yudisial
  - Mahkamah Konstitusi
  - Komisi Pemilihan Umum
  - Komisi Pemberantasan Korupsi
14. Penyelenggara kekuasaan kehakiman dilakukan oleh sebuah Mahkamah Agung dan badan-badan peradilan yang berada dibawahnya, dan oleh sebuah Mahkamah Konstitusi, hal ini termuat dalam ...
- Pasal 10 Undang-Undang No.4 tahun 2004
  - Pasal 11 Undang-Undang No.4 tahun 2004
  - Pasal 10 Undang-Undang No.4 tahun 2005
  - Pasal 11 Undang-Undang No.4 tahun 2005
15. Di bawah ini yang tidak termasuk dalam Pengadilan Umum ialah ...
- Pengadilan Tinggi
  - Pengadilan Negeri
  - Pengadilan Militer
  - Mahkamah Agung
16. Pengadilan yang berada di daerah tingkat II, bertugas mengadili perkara pidana dan perkara perdata bagi penduduk sipil adalah ...
- Pengadilan Tinggi
  - Pengadilan Negeri
  - Pengadilan Militer
  - Mahkamah Agung
17. Pengadilan yang bertugas dan berwenang mengadili perkara pidana dan perdata di tingkat banding, adalah ...
- Pengadilan Tinggi
  - Pengadilan Negeri
  - Pengadilan Militer
  - Mahkamah Agung
18. Pengadilan yang bertugas dan berwenang mengadili perkara pidana dan perdata di tingkat kasasi, adalah ...
- Pengadilan Tinggi
  - Pengadilan Negeri
  - Pengadilan Militer
  - Mahkamah Agung

19. Di bawah ini yang bukan merupakan tugas Mahkamah Agung adalah ...
- Peninjauan Kembali
  - Sengketa mengadili
  - Memberikan Grasi
  - Memberikan pertimbangan hukum kepada presiden untuk menerima atau menolak permintaan Grasi
20. Pengadilan bagi orang-orang Islam dalam perkara nikah, talak, rujuk adalah ...
- Pengadilan Negeri
  - Pengadilan Agama
  - Pengadilan Sipil
  - Pengadilan Tata Usaha Negara
21. Pengadilan yang mengadili masalah-masalah ketatausahaan atau keadministrasian, termasuk sengketa yang timbul dalam bidang tata usaha negara antara orang atau badan hukum perdata dengan badan atau pejabat adalah ...
- Pengadilan Negeri
  - Pengadilan Militer
  - Pengadilan Administrasi Negara
  - Pengadilan Tata Usaha Negara
22. Pengadilan yang mengadili perkara pidana bagi anggota TNI Angkatan Udara, Angkatan Laut, Angkatan Darat jika melanggar hukum adalah ...
- Pengadilan Negeri
  - Pengadilan Militer
  - Pengadilan Administrasi Negara
  - Pengadilan Tata Usaha Negara
23. Tata urutan Peraturan Perundang-undangan dalam UU No. 10 tahun 2004, yaitu ...
1. UUD 1945, 2. UU/Perpu, 3. Perpres, 4. PP, 5. Perda
  1. UUD 1945, 2. UU/Perpu, 3. Perpres, 4. Perda, 5. PP
  1. UUD 1945, 2. Perpres, 3. UU/Perpu, 4. PP, 5. Perda
  1. UUD 1945, 2. UU/Perpu, 3. PP, 4. Perpres, 5. Perda
24. Usaha yang **tidak boleh** dilakukan oleh warga negara sebagai bentuk kesadaran hukum, adalah ...
- Mendukung upaya pemerintah untuk menegakan hukum di Indonesia
  - Melakukan penegakan hukum dengan main hakim sendiri.
  - Mendukung upaya alat penegak hukum melaksanakan tugas
  - Mematuhi berbagai peraturan perundang-undangan.
25. Sumber hukum nasional adalah Pancasila dan Batang Tubuh UUD 1945. Hal ini terdapat dalam ...
- Tap MPR No. I/MPR/2000
  - Tap MPR No. II/MPR/2000

- c. Tap MPR No. III/MPR/2000
  - d. Tap MPR No. IV/MPR/2000
26. Di bawah ini yang bukan pelaksanaan norma hukum di lingkungan sekolah adalah ...
- a. Tidak membolos sekolah
  - b. Tidak terlambat masuk sekolah
  - c. Tidak menyontek bila sedang ulangan
  - d. Tidak mengikuti upasaka di sekolah
27. Komisi Pemberantasan Korupsi wilayah hukumnya meliputi seluruh ...
- a. Kecamatan
  - b. Wilayah kabupaten
  - c. Wilayah Propinsi
  - d. Wilayah Negara RI
28. Salah satu lembaga sosial kemasyarakatan yang selama ini berperan dalam memberantas korupsi di Indonesia adalah ...
- a. KPU
  - b. KONTRAS
  - c. ICW
  - d. WALHI
29. Secara umum, korupsi diartikan sebagai tindakan yang secara langsung maupun tidak langsung bertujuan memperoleh keuntungan bagi diri sendiri, keluarga atau kroni. Keuntungan tersebut terutama ...
- a. Material
  - b. Kekuasaan
  - c. Jabatan
  - d. Fasilitas-fasilitas
30. Undang-Undang yang mengatur tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi adalah ...
- a. UU No. 10 tahun 2002
  - b. UU No. 20 tahun 2002
  - c. UU No. 30 tahun 2002
  - d. UU No. 40 tahun 2002

**Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat !!**

31. Berikan contoh-contoh perbuatan yang sesuai dengan hukum dalam kehidupan bermasyarakat!
32. Berikan contoh-contoh peran serta masyarakat dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia!
33. Apa saja wewenang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi!

Jawaban Soal tes :

- 32. C
- 33. A
- 34. C
- 35. B
- 36. C
- 37. A
- 38. B
- 39. D
- 40. C
- 41. B
- 42. C
- 43. D
- 44. B
- 45. A
- 46. C
- 47. B
- 48. A
- 49. D
- 50. C
- 51. B
- 52. D
- 53. B
- 54. D
- 55. B
- 56. C
- 57. D
- 58. D
- 59. C
- 60. A
- 61. C

62. Contoh perbuatan yang sesuai dengan hukum :

- e) Mematuhi rambu-rambu lalu lintas
- f) Mematuhi peraturan yang berlaku
- g) Membayar pajak sesuai ketentuan
- h) Menaati semua peraturan disekolah

Contoh perbuatan yang bertentangan dengan hukum :

- d) Melanggar rambu-rambu lalu lintas
- e) Melakukan tindak pidana korupsi
- f) Mencontek disaat ujian

32. Contoh peran serta masyarakat dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia

- d) Tidak menuap dan menerima suap
- e) Melaporkan kalau ada tindak pidana korupsi
- f) Tidak menutupi tindakan korupsi yang dilakukan orang lain.

33. Wewenang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

- d) Menindaklanjuti laporan adanya tindakan korupsi

- e) Melakukan penggeledehan terhadap tersangka dugaan korupsi
- f) Melakukan penyelidikan dan pengumpulan barang bukti.

F/4.2.3/KTU/14/00

04 April 2011

SMA NEGERI 2 WATES



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA

**SMA NEGERI 2 WATES**

Jalan. KH. Wahid Hasyim, Bendungan, Wates, Kulon Progo 55651 Telepon/Faximile. (0274) 773055  
e-mail : [smadawates@yahoo.co.id](mailto:smadawates@yahoo.co.id) website : [www.smadawates.sch.id](http://www.smadawates.sch.id)

Wates, 12 Januari 2011

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 070/030**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo menerangkan bahwa :

Nama : Doni Afitrisnadi  
NIM : 04401241042  
Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 2 Wates dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**"Penggunaan Metode Pembelajaran Student Team Achievement Division Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo pada Semester I Tahun Pelajaran 2008/2009..**

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

